

***PT Mobile-8 Telecom Tbk dan Anak Perusahaan/  
PT Mobile-8 Telecom Tbk and Its Subsidiary***

Laporan Keuangan Konsolidasi/  
*Consolidated Financial Statements*

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011 dan 2010/  
*For the Three-Month Periods Ended March 31, 2011 and 2010*

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARY**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

**Halaman/  
Page**

---

**Salinan Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Mobile-8 Telecom dan anak perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010/**

***Directors' Statement on the Consolidated Financial Statements of PT Mobile-8 Telecom and its subsidiary for the three-month periods ended March 31, 2011 and 2010***

**LAPORAN KEUANGAN** – Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 serta periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/

***FINANCIAL STATEMENTS*** – *As of March 31, 2011 and 2010 and for the three-month periods then ended*

Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Operations</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7



live smart

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA  
BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN  
2010 (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTOR'S STATEMENT OF  
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE MONTH  
PERIODS MARCH 31, 2011 AND 2010 (UNAUDITED)

**PT MOBILE-8 TELECOM TBK DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT MOBILE-8 TELECOM TBK AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:


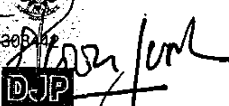

We, the undersigned:

- |  |  |
|--|--|
| <p>1. Nama/Name : Rodolfo Pantoja<br/>Alamat Kantor/Office Address : Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng<br/>Alamat Domisili sesuai KTP / Domicile as stated in ID Card : Jl. Duta Indah No. 5, Pondok Indah<br/>Nomor Telepon/Telephone Number : 021-31922255<br/>Jabatan/Title : Direktur Utama / President Director</p> <p>2. Nama/Name : Antony Susilo<br/>Alamat Kantor/Office Address : Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng<br/>Alamat Domisili sesuai KTP / Domicile as stated in ID Card : Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat<br/>Nomor Telepon/Telephone Number : 021-31922255<br/>Jabatan/Title : Direktur / Director</p> <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010.</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan<br/>b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements for the three month periods ended March 31, 2011 and 2010.</p> <p>2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.</p> <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and<br/>b. The Company's consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 April 2011/April 29, 2011


  
  
**Rodolfo Pantoja**                      **Antony Susilo**  
 Direktur Utama / President Director      Direktur / Director

	2011	Catatan/ Notes	2010	
	Rp		Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	368,636,058,545	2d,2g,4,40,41	17,174,287,387	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	26,537,529,750	5,39,40,41	201,997,914,274	Short-term investments
Piutang usaha		2d,6,40,41		Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	3,586,613,212		-	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 30.094.885.948 tahun 2011 dan Rp 13.883.985.369 tahun 2010 dan	138,124,342,078		13,172,609,265	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 30,094,885,948 in 2011 and Rp 13,883,985,369 in 2010
Piutang lain-lain	15,239,582,748	39,40,41	1,824,981,521	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 3.168.744.260 tahun 2011 dan 2010	314,245,060,010	2h,7	47,122,308,858	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 3,168,744,260 in 2011 and 2010
Pajak dibayar dimuka	159,166,530,414	2s,8	61,160,931,269	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	187,335,691,248	2i,9	109,367,395,980	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	159,601,155,950	10	64,032,977,533	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<u>1,372,472,563,955</u>		<u>515,853,406,086</u>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	460,782,438,937	2s,35	261,180,358,425	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.223.414.235.346 periode 2011 dan Rp 1.240.711.271.597 tahun 2010	7,988,941,924,732	2j,2k,2o,11,16,23	3,486,948,497,585	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,223,414,235,346 in 2011, and Rp 1,240,711,271,597 in 2010
Goodwill dan aset tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 658.732.952.513 tahun 2011 dan Rp 102.763.875.288 tahun 2010	1,587,519,225,051	2l,12	169,244,433,934	Goodwill and other intangible asset - net of accumulated amortization of Rp 658,732,952,513 in 2011 and Rp 102,763,875,288 in 2010
Uang muka jangka panjang	623,358,123,759	13	-	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	132,200,407,830	2i,9	92,799,291,853	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	293,852,593,491	14	344,507,379,358	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<u>11,086,654,713,800</u>		<u>4,354,679,961,155</u>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>12,459,127,277,755</u>		<u>4,870,533,367,241</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011	Catatan/ Notes	2010	
	Rp		Rp	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha		2d,15,23,39,40,41,48		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	83,495,545,909	2e,38	-	Related parties
Pihak ketiga	814,411,126,322		803,424,359,919	Third parties
Hutang jangka pendek	-	16,40,41	204,000,000,000	Short-term loans
Hutang lain-lain	118,985,375,900	2d,17,40,41	46,825,965,814	Other accounts payable
Hutang pajak	6,459,315,241	2s,18	10,703,609,229	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	786,181,330,034	2d,19,40,41,48	433,861,467,888	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	59,920,385,664	20	24,221,351,945	Unearned revenues
Uang jaminan pelanggan	214,698,217,108	21	27,527,700,074	Deposits from customers
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current portion of long-term debt
Hutang bank	652,843,976,310	22,40	-	Bank loan
Sewa pembiayaan	66,274,324,549	2k,24,40,41,48	68,858,470,799	Lease liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<u>2,803,269,597,037</u>		<u>1,619,422,925,668</u>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debt - net of current portion
Hutang bank	2,248,043,525,250	22,40	-	Bank loan
Sewa pembiayaan	931,464,570,890	2k,24,40,41	1,109,807,707,975	Lease liabilities
Hutang obligasi	3,006,051,770,066	2d,23,40,41	1,493,271,540,148	Bonds payable
Uang jaminan pemasok	115,280,000		-	Vendor's guarantee
Kewajiban imbalan pasca kerja	89,785,332,050	2r,34	53,231,749,501	Post-employment benefits obligation
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<u>6,275,460,478,256</u>		<u>2,656,310,997,624</u>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<u>9,078,730,075,293</u>		<u>4,275,733,923,292</u>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>				<b>EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
Modal saham				Capital stock
- Seri A - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series A - Rp 100 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 50 per saham				- Series B - Rp 50 par value per share
Modal dasar				Authorized:
- Seri A - 20.235.872.427 saham tahun 2011 dan 2010				- Series A - 20,235,872,427 shares in 2011 and 2010
- Seri B - 119.528.255.146 saham tahun 2011 dan 2010				- Series B - 119,528,255,146 shares in 2011 and 2010
Modal disetor		25		Issued and paid-up:
- Seri A - 20.235.872.427 saham tahun 2011 dan 2010				- Series A - 20,235,872,427 shares in 2011 and 2010
- Seri B - 98.329.761.491 saham tahun 2011 dan 12.797.783.900 saham tahun 2010	6,940,075,317,250		2,663,476,437,700	- Series B - 98,329,761,491 shares in 2011 and 12,797,783,900 shares in 2010
Tambahan modal disetor	721,859,942,078	26	725,100,350,879	Additional paid-up capital
Hak minoritas atas aset bersih anak Perusahaan	1,460,977,246		-	Minority interest in net assets of a subsidiary
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100,000,000		100,000,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(4,283,099,034,113)		(2,793,877,344,630)	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal)</b>	<u>3,380,397,202,461</u>		<u>594,799,443,949</u>	<b>Total Equity (Capital Deficiency)</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>12,459,127,277,754</u>		<u>4,870,533,367,241</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011	Catatan/ Notes	2010	
	Rp		Rp	
<b>PENDAPATAN USAHA - BERSIH</b>	<u>210,688,718,839</u>	2e,2p,27,39	<u>93,462,748,574</u>	<b>OPERATING REVENUES - NET</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2p		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	251,240,507,592	28	110,738,712,429	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	260,142,126,295	2j,11,29	77,883,594,629	Depreciation and amortization
Penjualan dan pemasaran	50,075,966,526	30	69,393,288,178	Sales and marketing
Karyawan	50,404,183,616	31,34	33,841,285,431	Personnel
Umum dan administrasi	<u>17,816,314,262</u>	32	<u>12,327,879,933</u>	General and administrative
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<u>629,679,098,291</u>		<u>304,184,760,600</u>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>RUGI USAHA</b>	<u>(418,990,379,452)</u>		<u>(210,722,012,026)</u>	<b>LOSS FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	125,947,154,379	2d	42,292,729,311	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	882,499,921		91,421,023	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap	21,804,305	2j,11	-	Gain (loss) on sale of property and equipment
Amortisasi goodwill	-	2l,12	(2,862,989,530)	Amortization of goodwill
Penghasilan (rugi) investasi	249,309,579	5	2,528,308,267	Investment income (loss)
Beban bunga dan keuangan lainnya	(75,278,291,512)	33	(100,254,417,996)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>(10,193,987,950)</u>	12	<u>5,518,251,417</u>	Others - net
<b>Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih</b>	<u>41,628,488,721</u>		<u>(52,686,697,509)</u>	<b>Other Income (Expenses) - Net</b>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK</b>	<u>(377,361,890,731)</u>		<u>(263,408,709,535)</u>	<b>LOSS BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>		2s,35		<b>TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak kini	-		(149,439,283)	Current tax
Pajak tangguhan	96,314,106,293		65,825,198,110	Deferred tax
Jumlah	<u>96,314,106,293</u>		<u>65,675,758,828</u>	<b>Total</b>
<b>RUGI SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<u>(281,047,784,438)</u>		<u>(197,732,950,707)</u>	<b>LOSS BEFORE MINORITY INTEREST IN NE LOSS OF A SUBSIDIARY</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<u>70,551,874</u>		<u>-</u>	<b>MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF SUBSIDIARY</b>
<b>RUGI BERSIH</b>	<u>(280,977,232,564)</u>		<u>(197,732,950,707)</u>	<b>NET LOSS</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR</b>	(2.69)	2t,37	(5.99)	<b>BASIC LOSS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional paid-up capital	Hak Minoritas Atas Aset Bersih Anak Perusahaan/ Minority Interest in Net Asset of Subsidiary	Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Equity (Capital Deficiency)	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	2,663,476,437,700	725,100,350,879	-	100,000,000	(2,596,144,393,923)	792,532,394,656	Balance as of January 1, 2010
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(197,732,950,707)	(197,732,950,707)	Net loss for the year
Saldo per 31 Maret 2010	<u>2,663,476,437,700</u>	<u>725,100,350,879</u>	<u>-</u>	<u>100,000,000</u>	<u>(2,793,877,344,630)</u>	<u>594,799,443,949</u>	Balance as of March 31, 2010
Saldo per 1 Januari 2010	3,155,837,634,350	726,701,293,722	-	100,000,000	(4,002,121,801,549)	(119,482,873,477)	Balance as of January 1, 2010
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan	25 3,784,237,682,900	-	-	-	-	3,784,237,682,900	Issuance of shares of stock
Biaya emisi saham	-	(4,841,351,644)	-	-	-	(4,841,351,644)	Shares issuance costs
Hak minoritas atas aset bersih anak Perusahaan	-	-	1,460,977,246	-	-	1,460,977,246	Minority interest in net asset of a subsidiary
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(280,977,232,564)	(280,977,232,564)	Net loss for the year
Saldo per 31 Maret 2010	<u>6,940,075,317,250</u>	<u>721,859,942,078</u>	<u>1,460,977,246</u>	<u>100,000,000</u>	<u>(4,283,099,034,113)</u>	<u>3,380,397,202,461</u>	Balance as of March 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011	2010	
	Rp	Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	463,369,402,324	106,009,735,214	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(521,353,756,948)	(127,680,580,673)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(51,070,910,835)	(25,347,003,336)	Cash paid to employees
Kas digunakan untuk dari operasi	(109,055,265,459)	(47,017,848,795)	Net cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	143,193,397,612	-	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	882,499,921	90,316,365	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(10,570,046,786)	(57,074,000)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(53,639,053,051)	(73,093,109,524)	Interest expense and financial charges paid
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>(29,188,467,763)</b>	<b>(120,077,715,954)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil bersih penjualan aset tetap	546,615,779	-	Net proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran uang muka	(2,428,133,415)	-	Payment for advances
Perolehan aset tetap	(28,190,237,388)	(127,352,641)	Acquisitions of property and equipment
Investasi pada anak perusahaan	(100,000,000,000)	-	Investment in subsidiary
Akuisisi anak perusahaan	(6,009,132,700)	-	Acquisitions of subsidiary
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(136,080,887,724)</b>	<b>(127,352,641)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Hasil bersih dari penerbitan saham	14,874,873,600	-	Net proceeds from issuance of stocks
Penerimaan dari obligasi wajib konversi	1,500,000,000,000	-	Proceeds from mandatory convertible bonds
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	39,666,616,000	-	Proceeds from loan facility
Penerimaan dari hutang jangka pendek	-	124,000,000,000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran atas hutang sewa pembiayaan	(12,222,183,909)	(10,443,817,271)	Payment of lease liabilities
Pembayaran hutang jangka pendek	(1,028,000,000,000)	-	Repayment of short-term loans
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>514,319,305,691</b>	<b>113,556,182,729</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>349,049,950,204</b>	<b>(6,648,885,866)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>20,713,167,168</b>	<b>23,839,414,781</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1,127,058,827)	(16,241,528)	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>368,636,058,545</b>	<b>17,174,287,387</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</b>
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Hutang timbul dari penambahan aset tetap melalui:			Liabilities arising from acquisition of property and equipment:
Kapitalisasi biaya pinjaman	158,262,225,264	-	Capitalization of borrowing cost
Hutang usaha	597,635,924	59,192,202,663	Accounts payable
Hutang sewa pembiayaan	581,370,337	-	Lease liabilities
Penambahan nilai aset bersih investasi jangka pendek	249,309,579	2,528,308,267	Increase in net asset value of short-term investment
Penambahan modal dari penerbitan saham	3,769,362,809,300	-	Increase in capital through issuance of stocks
Akuisisi anak perusahaan	3,769,362,809,300	-	Acquisition of subsidiary

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Mobile-8 Telecom Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai nama Perusahaan dan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-16947.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 April 2011. Bersamaan dengan persetujuan tersebut, nama Perusahaan berganti menjadi PT Smartfren Telecom Tbk.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi, yang seluruhnya telah diselenggarakan oleh Perusahaan dengan ruang lingkup kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia;
- b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services, data/image* dan jasa-jasa komersial *mobile* lainnya;
- c. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA), khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan 1X EVDO;
- d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut;

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Mobile-8 Telecom Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 11 dated on December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated on December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated on March 3, 2003. The Company’s Article of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, concerning the change in Company’s name and management. These changes have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-16947.AH.01.02.Tahun 2011 dated April 4, 2011. Together with such approval, the Company’s name change become PT Smartfren Telecom Tbk.

In accordance with Article 3 of the Article of Association, the Company’s objective and purpose is to conduct business in the area of telecommunication, all of which have been held by the Company with the following scope of activities:

- a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
- b. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and mobile commercial services;
- c. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHz band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and 1X EVDO technology;
- d. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products;

- e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi.

Pada tanggal 4 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 21/V/PMA/2003 mengenai perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Non Penanaman Modal Asing/Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Menara Kebon Sirih Lt. 18, Jl. Kebon Sirih Kav. 17 - 19, Jakarta 10340. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan CDMA 2000 1X EVDO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metroselel). Komselindo, Metroselel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Dengan mengakuisisi Komselindo, Metroselel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

- e. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products;
- f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products.

On March 4, 2003, the Company obtained the approval from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 21/V/PMA/2003 with regard to the change in the Company's legal status from Domestic Capital Investment Company to a Foreign Capital Investment Company.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at the 18<sup>th</sup> Floor of Menara Kebon Sirih, Jl. Kebon Sirih No. 17 - 19 Jakarta 10340. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and CDMA 2000 1X EVDO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Minister of Communication based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metroselel). Komselindo, Metroselel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) each were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284/2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

By acquiring Komselindo, Metroselel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrocel dan Telesera (anak perusahaan) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 November 1995, (ii) Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 November 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997 dan (iii) Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing anak perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP)

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrocel, Komselindo, dan Telesera (anak perusahaan) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Perusahaan dan anak perusahaan dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan dan anak perusahaan tidak berlaku lagi.

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metrocel and Telesera were granted with mobile cellular network operating license using the Advanced Mobile Phone System (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997, respectively. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology of the Republic of Indonesia (MoCIT), dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrocel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and its subsidiary continued to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company and its subsidiary were terminated.

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

**b. Penawaran Umum Perdana Saham dan Hutang Obligasi**

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 November 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 November 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan akta notaris No.30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011, pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 118.565.633.918 saham dan 33.033.656.327 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Besides the abovementioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

**b. Initial Public Offering of Shares and Bonds**

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company obtained an Effective Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Based on notary deed No.30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta and have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011, on January 18, 2011, the Company issued new share with Pre-emptive Right through Right Issue I, amounted to 75,684,753,658 Series B shares with nominal value of Rp 50 per shares or Rp 3.784.237.682.900.

As of December 31, 2011 and 2010, all of the Company's outstanding shares totaling to 118,565,633,918 and 33,033,656,327, respectively, were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Obligasi

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I Smartfren Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 675 miliar pada tingkat bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012. Pada tanggal 16 Maret 2007, Obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Obligasi Wajib Konversi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-11364/BL/2010 untuk melakukan penawaran "Obligasi Wajib Konversi Seri 1" dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 900.000.000.000 pada tingkat bunga 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga per triwulan, yang jatuh tempo setelah lima (5) tahun.

**c. Anak Perusahaan**

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.

Pada tanggal 18 Juli 2007, Perusahaan mendirikan Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Belanda dengan modal dasar sebesar EUR 90.000 yang terbagi atas 900 lembar saham dengan nilai nominal EUR 100 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar EUR 18.000 oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai jumlah aset masing-masing sebesar US\$ 116.551.087 atau setara dengan Rp 1.015.043.415.233 dan US\$ 119.335.760 atau setara dengan Rp 1.087.745.450.268.

PT Smart Telecom

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham PT Smart Telecom (Smartel) dengan rincian sebagai berikut:

Bonds Offering

On March 2, 2007, the Company obtained a Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 for the Company's public offering of "Smartfren Telecom Bond I Year 2007 With Fixed Interest Rate" (the Bonds) with a maximum nominal value of Rp 675 billion at 12.375% fixed interest rate per annum which will be due on March 15, 2012. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Mandatory Convertible Bonds Offering

On December 20, 2010, the Company obtained a Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-11364/BL/2010 for the Company's public offering of "Mandatory Convertible Bonds Series 1" with a maximum nominal value of Rp 900.000.000.000 at quarterly compound interest rate of 6% per annum which will be mature after five (5) years.

**c. Subsidiary**

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.

On July 18, 2007, the Company established Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), a private limited liability Company under the laws of The Netherlands with authorized capital stock of EUR 90,000 which is divided into 900 shares at EUR 100 par value per share. Mobile-8 B.V. had issued and paid-up capital of EUR 18,000 which was paid up by the Company.

As of March 31, 2010 and 2009, Mobile-8 B.V. has total assets of US\$ 116,551,087 or equivalent to Rp 1,015,043,415,233 and US\$ 119,335,760 or equivalent to Rp 1,087,745,450,268, respectively.

PT Smart Telecom

On January 18, 2011, the Company acquired 218,043,249 shares of Series A and 43,030,541,566 shares of Series B of Smartel from PT Smart Telecom shareholders with details as follows:

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Nama pemegang saham/ <i>Shareholders' name</i>	Jumlah saham/ <i>Numbers of shares</i>	Harga akuisisi/ <i>Acquisition cost</i> Rp
	145.362.166 saham Seri A dan	
PT Bali Media Telekomunikasi	15.224.368.028 saham Seri B	1,110,086,325,000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B	1,237,366,217,000
PT Wahana Inti Nusantara	72.681.083 saham Seri A dan	
	15.048.576.036 saham Seri B	<u>1,427,919,400,000</u>
Total		<u>3,775,371,942,000</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011, laporan keuangan Perusahaan dikonsolidasikan dengan laporan keuangan milik anak perusahaan.

As of March 31, 2011, the Company's financial statement consolidated with the subsidiary's financial statement.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Smartel mempunyai jumlah aset sebesar Rp 6.669.021.445.405.

As of March 31, 2010 Smartel has total assets of Rp 6,669,021,445,405.

Penawaran Umum Perdana Obligasi Anak Perusahaan

Initial Bonds Offering of a Subsidiary

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 B.V. menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Bunga Notes terhutang tengah tahunan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September, dimulai sejak 1 Maret 2008. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

On August 15, 2007, Mobile-8 B.V. issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. Interest on the Notes will be payable semi-annually in arrears on March 1 and September 1 of each year, commencing on March 1, 2008. The Notes were listed in the Singapore Stock Exchange.

**d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan**

**d. Boards of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees**

Pada tanggal 31 Maret 2011, berdasarkan rapat umum pemegang saham tanggal 23 Maret 2011 yang didokumentasikan pada akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dibuat dihadapan Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2011, based on a resolution on Stockholders' Meeting dated March 23, 2011, as documented in Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris : Henry Cratein Suryanaga  
Wakil Presiden Komisaris/  
Komisaris Independen : Sarwono Kusumaatmadja  
Komisaris Independen : Reynold M. Batubara  
Komisaris : Handra Karnadi

President Commissioner  
Vice President Commissioner/  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner  
Commissioner

Direksi

Board of Directors

Presiden Direktur : Rodolfo Pantoja  
Direktur : Merza Fachys  
: Antony Susilo  
: Marco Paul Iwan Sumampouw  
: Yopie Widjaya  
: Anthony C. Kartawiria

President Director  
Directors

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut**

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended**

Pada tanggal 31 Maret 2011, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 13 Juli 2009, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua : Reynold M. Batubara  
Anggota : Wahjudi Prakarsa  
          : Andreas Bahana

Jumlah karyawan Perusahaan, termasuk karyawan kontrak (tidak diaudit) adalah 2.266 orang pada tahun 2011 dan 779 orang pada tahun 2010.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 184.148.124 dan Rp 184.148.124.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Direksi Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 3.436.258.408 dan Rp 1.594.288.704.

Sekretaris Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 adalah Christophorus Taufik Siswandi.

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Mobile-8 Telecom Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 29 April 2011 dan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

As of March 31, 2011, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated July 13, 2009, the composition of audit committee is as follows:

Chairman  
Members  
:

The Company has total number of employees, including temporary employees, (unaudited) of 2,266 in 2011 and 779 in 2010.

Total aggregate salaries and benefits paid and accrued by the Company to all commissioners for the three-month periods ended March 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 184,148,124 and Rp 184,148,124, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid and accrued by the Company to all directors for the three-month periods ended March 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 3,436,258,408 and Rp 1,594,288,704, respectively.

The Company's Corporate Secretary for the three-month periods ended March 31, 2011 and 2010 is Christophorus Taufik Siswandi.

The Board of Directors had completed the consolidated financial statements of PT Mobile-8 Telecom Tbk and its subsidiary on April 29, 2011 and was responsible for the consolidated financial statements.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guidelines included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000. Such consolidated financial statements are an English translation of the Company and its

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

**b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

subsidiary' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, changes in equity and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

**b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards**

The Company and its subsidiary have adopted the following revised PSAKs effective January 1, 2010 and have applied these standards prospectively:

- (1) PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments.

This standard superseded PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".



- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Dalam penerapan standar baru di atas, Perusahaan telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

- (3) PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. Standar ini menggantikan PSAK 26 (1997) "Biaya Pinjaman".

Penerapan standar ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

### **c. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak

- (2) PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

In adopting the above new standards, the Company and its subsidiary have identified the following transition adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the Transition Provisions for the First Adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

- (3) PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which contains the accounting treatment for borrowing costs and requires an entity to capitalize borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the cost of that asset. This standard also requires an entity to recognize other borrowing costs as expense. This standard superseded PSAK 26 (1997), "Borrowing Costs".

The adoption of this standard has no material impact on the Company and its subsidiary's consolidated financial statements.

### **c. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiary, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such

perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri suatu periode tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

*Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali*

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali, berupa pengalihan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

subsidiary is intended on to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Parent Company.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of the operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiary as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to its financial statements.

*Restructuring transactions among entities under common control*

Restructuring transactions between entities under common control in the form of transfer of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership carried out within the framework of reorganizing the entities under the same business segment, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, so that such transactions would not result in a gain or loss to the company, group or to the individual entity within the same group.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, kewajiban atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun kewajiban yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai buku.

Selisih antara harga perolehan dan nilai buku atas transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan dalam unsur ekuitas.

Saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" diakui dalam laporan rugi laba konsolidasi sebagai keuntungan atau kerugian yang direalisasi akibat dari (1) hilangnya entitas sepengendali, dan (2) pengalihan aset, kewajiban, ekuitas atau efek kepemilikan lainnya kepada pihak yang bukan sepengendali. Jika terdapat transaksi resiprokal antara entitas sepengendali, saldo tercatat akan saling hapus dengan transaksi baru, sehingga menimbulkan saldo yang baru dalam akun tersebut.

**d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode.

Since a restructuring transaction between entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, shares, liabilities or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred (in their legal form) are recorded at book values.

Any difference between the transfer or acquisition price and book value of restructuring transaction among entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control" presented as a component of equity.

The balance of "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control" account is taken to the consolidated statement of operations as realized gain or loss as a result of (1) lost of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set off with the new transaction, hence creating a new balance for this account.

**d. Foreign Currency Transactions and Balances**

The books of accounts of the Company are maintained in Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between the amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiary were as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
1 USD	8,709	9,115	USD 1
1 SGD	6,906	6,505	SGD 1
1 THB	287	282	THB 1
1 EUR	12,317	12,216	EUR 1

**e. Transaksi Hubungan Istimewa**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

**e. Transactions with Related Parties**

Related parties consist of the following:

- 1) companies that through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel, that is, those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and

- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**f. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas terdiri dari semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Use of Estimates, Judgement and Assumptions**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation, uncertainty and critical judgments in applying accounting policies on financial instruments that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3 to the consolidated financial statements.

**g. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements.

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kondisi usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

**i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Aset Tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

**h. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost necessary to make the sale. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**j. Property and Equipment**

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended on use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Infrastruktur telekomunikasi		Telecommunication infrastructure
Peralatan telekomunikasi	5 - 15	Telecommunication equipment
Menara pemancar	8 - 20	Relay towers
Fasilitas dan perangkat listrik	8	Electricity equipment and facility
Bangunan	4 - 20	Buildings
Prasarana	2 - 8	Improvements
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	4 - 8	Other supporting equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of operations in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

**k. Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan/anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

**k. Leases**

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.



Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar kapasitas pemakaian dan garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**I. Goodwill dan Aset Tidak Berwujud Lainnya**

Goodwill positif merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian atas nilai wajar aset dan kewajiban anak perusahaan yang dapat diidentifikasi. Goodwill positif diakui sebagai aset dan diamortisasi secara garis lurus selama dua puluh (20) tahun. Perusahaan menetapkan masa manfaat goodwill positif berdasarkan manfaat ekonomis yang diperoleh dari akuisisi anak perusahaan yang memiliki izin jaringan telekomunikasi. Dengan akuisisi tersebut, Perusahaan memperoleh manfaat ekonomis sebagai penyelenggara telekomunikasi meliputi seluruh wilayah Indonesia.

Goodwill negatif merupakan selisih lebih antara bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi dengan biaya perolehan anak perusahaan, setelah pengurang nilai wajar aset non-moneter yang diperoleh. Goodwill negatif diperlakukan sebagai penghasilan ditangguhkan dan diakui sebagai penghasilan dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

Aset tidak berwujud terdiri dari piranti lunak komputer dinyatakan dalam biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama delapan (8) tahun.

Perusahaan menelaah nilai tercatat goodwill dan aset tidak berwujud lainnya pada saat terdapat peristiwa atau keadaan yang menunjukkan bahwa nilainya menurun. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban usaha tahun berjalan.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of operations on usage capacity and a straight-line basis over the lease term.

**I. Goodwill and Other Intangible Asset**

Positive goodwill represents the excess of the cost of acquisition over the Company's interest in the fair value of the identifiable assets and liabilities of a subsidiary. Positive goodwill is recognized as an asset and amortized using the straight-line method over twenty (20) years. The Company determined the useful life of goodwill based on the economic benefits obtained from acquisition of subsidiary with telecommunication network licenses, which entitles the Company as a nationwide telecommunication service provider in Indonesia.

Negative goodwill represents the excess of the Company's interest in fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition of a subsidiary, after reducing the fair value of non-monetary assets acquired. Negative goodwill is treated as deferred income and recognized as income using the straight-line method over twenty (20) years.

Intangible asset consists of computer software is stated at cost less accumulated amortization and any impairment in value. Intangible asset is amortized using the straight-line method over eight (8) years.

The Company reviews the carrying amount of goodwill and other intangible asset whenever events or circumstances indicate that its value is impaired. Impairment loss is recognized as a charge to current operations.

**m. Beban Tangguhan**

Biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dicatat sebagai beban tangguhan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan dan tidak melebihi tiga puluh enam (36) bulan. Tingkat penurunan pelanggan ditelaah secara periodik untuk mencerminkan tingkat penurunan aktual tahun berjalan, dan tambahan penurunan nilai, jika ada, dibebankan pada tahun berjalan.

**n. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tersebut.

Nilai aset non keuangan yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual neto, mana yang lebih tinggi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset non keuangan melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan aset non keuangan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

**m. Deferred Charges**

Direct cost incurred in relation to the subscriber acquisition program is deferred and amortized based on the subscribers churn rate, and not exceeding thirty six months. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of a subscriber for the year, and additional impairment losses, if any, are charged to current operations.

**n. Stock Issuance Costs**

Stock issuance costs are presented as part of additional paid-up capital and are not amortized.

**o. Impairment of Non-Financial Assets**

An assessment by management of the non-financial asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the non-financial asset value may not be recoverable.

A non-financial asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of a non-financial asset exceeds its recoverable amount. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is an indication that the non-financial asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current operations.

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan telah menerapkan PSAK 35, "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi", dalam mengakui pendapatan untuk jasa telekomunikasi interkoneksi dan jasa telekomunikasi yang dilaksanakan sendiri. Pada bulan Juni 2009, Pernyataan Pencabutan Stándar Akuntansi Keuangan 1, "Pencabutan PSAK 32, "Akuntansi Kehutanan", PSAK 35, "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi", PSAK 37, "Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol" telah diterbitkan, yang mengatur penentuan untuk peristiwa dan transaksi lainnya yang ada dalam SAK-SAK tersebut mengacu ke PSAK-PSAK lain yang relevan. Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan mengacu ke PSAK 23, "Pendapatan" dalam mengakui pendapatannya. Pengaruh pencabutan tersebut terdapat pada penyajian pendapatan yang disajikan secara bruto.

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada bulan tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

**p. Revenue and Expense Recognition**

Up to March 31, 2010, the Company had applied PSAK 35, "Accounting for Revenue from Telecommunication Services", in recognizing interconnection telecommunication services and self conducted telecommunication services. In June 2009, Financial Accounting Standards Revocation Statement No. 1, Revocation of PSAK 32, "Accounting for Forestry", PSAK 35, "Accounting for Revenues from Telecommunication Services", PSAK 37, "Accounting for Highway Operators" has been issued, which provides that events and other transactions in those standards should be referred to relevant accounting standards. Accordingly, effective January 1, 2010, the Company has referred to PSAK 23, "Revenue", in recognizing its revenues. The impact to Company of those revocations is only on the presentation of revenue in the financial statements which is presented on a gross basis.

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and pulse reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer.

Sale of pulse reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenues from postpaid services is recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through the Company's cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the year.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan. Pendapatan komunikasi data diakui berdasarkan periode penggunaan dan biaya tetap bulanan tergantung pada kesepakatan dengan pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait kewajiban keuangan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

**q. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut.

Jika Perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers. Revenues from wireless broadband data communications are recognized based on the duration or usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with the customers.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Interest income and interest expense are recognized in the financial statements using the effective interest rate method.

**q. Borrowing Costs**

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets.

To the extent that the Company and its subsidiary borrow funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Capitalization of borrowing costs is suspended during extended periods in which active development of a qualifying asset is suspended.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The Company and its subsidiary cease capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended on use or sale are complete.

**r. Imbalan Kerja**

**r. Employment Benefits**

**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

**Short-term Employee Benefits**

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated balance sheets and as an expense in the consolidated statement of operations.

**Imbalan Pasca-Kerja**

**Post-employment Benefits**

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Post-employment benefits are an unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs and vested past service costs effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefit become vested.

Cadangan imbalan pasti pasca-kerja disajikan bersih sebesar nilai kini cadangan imbalan pasti setelah memperhitungkan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui, beban jasa lalu yang belum diakui.

Defined-benefit post-employment reserve is presented at the present value of unfunded defined-benefit reserve net of unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service costs.

**s. Pajak Penghasilan**

**s. Income Tax**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal neraca dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding ditentukan.

**t. Laba (Rugi) Per Saham**

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of operations, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each balance sheet date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and subsidiary, when the result of the appeal has been determined.

**t. Earnings (Loss) Per Share**

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**u. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

**v. Kejadian Setelah Tanggal Neraca Konsolidasi**

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal neraca sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi. Kejadian-kejadian setelah tanggal neraca yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**u. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from the other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

**v. Event After the Balance Sheet Date**

Post year-end events that provide additional information about the Company and its subsidiary's financial position at the date of the balance sheet (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments**

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

**Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasi.

**Penyisihan Penurunan Nilai Piutang**

Penyisihan piutang ragu-ragu dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

**Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities**

Effective January 1, 2010, generally accepted accounting principles in Indonesia require that certain financial assets and financial liabilities be carried at fair value, which requires the use of accounting estimates and judgments. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value, would differ using a different valuation methodology.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 39 to the consolidated financial statements.

**Allowance for Impairment of Receivables**

Allowance for doubtful accounts is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiary assess specifically at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

When there is objective evidence of impairment, the amount and timing of collection is estimated based on historical loss experience. Provisions are made for accounts specifically identified to be impaired. Accounts are written off when management believes that the financial asset cannot be collected or realized after exhausting all efforts and courses of action. An evaluation of the receivables, designed to identify potential charges to the allowance, is performed on a continuous basis throughout the year. The amount and timing of recorded provision for doubtful accounts for any period would therefore differ based on the judgments or estimates made.



**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

**4. Kas dan Setara Kas**

**4. Cash and Cash Equivalents**

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Kas	<u>1,050,554,989</u>	<u>566,289,613</u>	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak hubungan istimewa			Related party
PT Bank Sinarmas	<u>182,544,729,876</u>	<u>1,096,922,307</u>	PT Bank Sinarmas
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Central Asia Tbk	125,582,819,612	5,132,819,099	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22,901,755,261	218,885,922	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	372,217,485	3,118,065,788	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	359,200,608	13,861,199	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	173,176,769	35,562,394	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	149,494,504	127,970,399	PT Bank Permata Tbk
Bank of China	122,060,950	-	Bank of China
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	109,886,224	23,954,618	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	109,187,057	43,496,574	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank	25,256,000	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Bukopin	10,864,067	-	PT Bank Bukopin
PT Bank Panin Tbk	3,126,000	-	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Mega Tbk	922,567	-	PT Bank Mega Tbk
Subjumlah pihak ketiga	<u>149,919,967,104</u>	<u>8,714,615,993</u>	Subtotal - third party
Subjumlah Rupiah	<u>332,464,696,980</u>	<u>9,811,538,300</u>	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
Pihak hubungan istimewa			Related party
PT Bank Sinarmas	<u>9,277,828,598</u>	<u>5,473,924,379</u>	PT Bank Sinarmas
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Central Asia Tbk	547,513,928	-	PT Bank Central Asia Tbk
Bank of China	190,097,396	-	Bank of China
Citibank	463,153,329	-	Citibank
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	78,570,072	82,232,887	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Standard Chartered Bank	38,168,760	39,948,128	Standard Chartered Bank, Jakarta
Deutsche Bank AG, Amsterdam	7,732,809	-	Deutsche Bank AG, Amsterdam
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	68,995,622	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	3,113	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	<u>2,431,370,172</u>	<u>-</u>	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Subjumlah - pihak ketiga	<u>3,756,606,466</u>	<u>191,179,750</u>	Subtotal - third party
Subjumlah - Dolar Amerika Serikat	<u>13,034,435,064</u>	<u>5,665,104,129</u>	Subtotal - U.S. Dollar
Euro (Note 41)			Euro (Note 41)
Deutsche Bank AG, Amsterdam	313,871,512	120,555,345	Deutsche Bank AG, Amsterdam
Subjumlah - Bank	<u>345,813,003,556</u>	<u>15,597,197,774</u>	Subtotal - Bank
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	400,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21,772,500,000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Euro (Catatan 41)			Euro (Note 41)
Deutsche Bank AG, Amsterdam	<u>-</u>	<u>610,800,000</u>	Deutsche Bank AG, Amsterdam
Subjumlah - Deposito Berjangka	<u>21,772,500,000</u>	<u>1,010,800,000</u>	Subtotal - Time Deposits
Jumlah	<u>368,636,058,545</u>	<u>17,174,287,387</u>	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rate per annum of time deposits
Rupiah	-	9,04%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,25%	-	U.S. Dollar
Euro	-	0,10%	Euro

Pada tahun 2011, sebagian kas dan setara kas digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB), namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 22).

In 2011, a portion of cash and cash equivalents are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB), but the usage is not restricted (Note 22).

**5. Investasi Jangka Pendek**

**5. Short-term Investments**

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
PT Bhakti Asset Management	26,537,529,750	133,720,953,658	PT Bhakti Asset Management
Surat tagih	-	68,276,960,616	Promissory notes
Jumlah	<u>26,537,529,750</u>	<u>201,997,914,274</u>	Total

PT Bhakti Asset Management (BAM)

PT Bhakti Asset Management (BAM)

Berdasarkan Kontrak Pengelolaan Dana tanggal 15 Desember 2006, Perusahaan menunjuk BAM, sebagai manajer investasi, untuk mengelola dana milik Perusahaan sesuai dengan arahan investasi Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Based on the Fund Management Contract dated December 15, 2006, the Company had appointed BAM, as fund manager, to manage the Company's fund in line with the Company's investment policy and prevailing regulations.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, harga perolehan dana masing-masing adalah sebesar Rp 20.221.777.057, dan Rp 103.373.892.915. Kenaikan nilai aset bersih adalah sebesar Rp 6.315.752.693 dan Rp 24.984.774.525 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

As of March 31, 2011 and 2010, the cost of the fund amounted to Rp 20,221,777,057 and Rp 103,373,892,915, respectively. Increase in net asset value amounted to Rp 6,315,752,693 and Rp 24,984,774,525 as of March 31, 2011 and 2010, respectively.

Surat Tagih

Promissory Notes

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam bentuk beberapa surat tagih yang diterima pada saat pemutusan Kontrak Pengelolaan Dana dengan TDM Aset Manajemen pada tanggal 5 November 2009 yang memiliki tingkat bunga tetap 9% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Juni 2010.

The Company has short-term investment in promissory notes which was received when the Company terminated the Fund Management Contract with TDM Aset Manajemen on November 5, 2009, bear fixed interest rate at 9% per annum and will be due on June 17, 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2011, seluruh surat tagih sudah dicairkan oleh Perusahaan.

As of March 31, 2011, all promissory notes we redeemed by the Company.

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

**6. Piutang Usaha**

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010
	Rp	Rp
Pihak hubungan istimewa (Catatan 40)		
Penyedia konten	-	-
Agen dan pelanggan	3,586,613,212	-
Lain-lain	-	-
Subjumlah	<u>3,586,613,212</u>	<u>-</u>
Pihak ketiga		
Agen dan pelanggan		
Pelanggan pasca bayar	35,146,345,686	20,252,315,153
PT Intermas Tata Trading	11,767,799,400	-
PT Mitra Komunikasi Nusantara	8,917,544,386	-
PT Parastar Echorindo	4,800,133,661	-
CV Semeru Celluler	4,713,315,675	-
CV Azzahrah Telecom	3,247,622,200	-
PT Indomarco Prisma	2,497,899,600	-
CV Abadi	2,473,126,838	-
PT Telekomunika Anugerah Mandiri	2,410,892,002	-
PT Selular Global Net	2,326,585,519	-
CV Voucher Multi Media	1,889,077,579	-
CV Kurnia	1,828,251,871	-
PT Oasis Telemedia Nusantara	1,817,500,800	-
PT Citra Distribusi Marabunta Asri	1,756,568,593	-
PT Autoload Telemedia	1,732,896,960	-
CV Dwi Puri Mas	1,709,332,800	-
PT Point Pratama Multi Media Indonesia	1,698,205,760	-
UD. Fast Tronic	1,696,491,560	-
PT Trijaya Gemilang Perkasa	1,691,845,760	-
PT Satria Muda Adi Ragam Terpadu	1,676,106,299	-
Infokom Elektrindo	1,868,408,600	-
PT Kimas Sentosa	1,664,112,320	-
PT Perdana Inti Nasional	1,658,397,600	-
Buana Telekomindo	1,645,982,800	-
PT Citra Sukses Nusantara	1,642,996,800	-
CV Brilliant Komunika	1,638,638,316	-
PT Arteri Multi Perkasa	1,625,175,000	-
PT Garuda Telco	1,597,873,890	-
CV Suryalaya	1,594,684,400	-
Chandra Cell	1,587,601,260	-
Media Cellular	1,583,980,600	-
Dunia Cell	1,556,417,759	-
CV Banten Satu Cell	1,554,477,759	-
CV Tunjung Bersaudara	1,549,400,183	-
Best Cellular	1,430,807,759	-
PT Karya Jaya Sukses Prima	1,325,284,260	-
PT Kilat Eksekutif Perdana	1,242,631,800	-
Selular Rajawali	1,176,624,100	-
CV Prima Prestasi	1,175,243,500	-
Anthony Ir.	1,170,407,027	-
Enggal Jaya Abadi	1,159,051,500	-
PT Pelangi Dodiniven Sejati	1,123,881,600	-
PT Oscar Telemedia	1,102,920,000	-
PT Dinamik Mobile	1,036,334,180	-
Global Citratama Lampung	1,025,850,588	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	24,229,399,552	3,631,094,630
Subjumlah	<u>155,764,126,101</u>	<u>23,883,409,783</u>

**6. Trade Accounts Receivable**

a. By Debtors

	31 Maret 2010/ March 31, 2010
	Rp
Related parties (Note 40)	
Content provider	-
Subscriber and agency	-
Others	-
Subtotal	<u>-</u>
Third parties	
Subscriber and agency	
Postpaid subscriber	20,252,315,153
PT Intermas Tata Trading	-
PT Mitra Komunikasi Nusanta	-
PT Parastar Echorindo	-
CV Semeru Celluler	-
CV Azzahrah Telecom	-
PT Indomarco Prisma	-
CV Abadi	-
PT Telekomunika Anugerah Mandiri	-
PT Selular Global Net	-
CV Voucher Multi Media	-
CV Kurnia	-
PT Oasis Telemedia Nusanta	-
PT Citra Distribusi Marabunta Asri	-
PT Autoload Telemedia	-
CV Dwi Puri Mas	-
PT Point Pratama Multi Media Indonesia	-
Fast Tronic	-
PT Trijaya Gemilang Perkasa	-
PT Satria Muda Adi Ragam Terpadu	-
Infokom Elektrindo	-
PT Kimas Sentosa	-
PT Perdana Inti Nasional	-
Buana Telekomindo	-
PT Citra Sukses Nusantara	-
CV Brilliant Komunika	-
PT Arteri Multi Perkasa	-
PT Garuda Telco	-
CV Suryalaya	-
Chandra Cell	-
Media Cellular	-
Dunia Cell	-
CV Banten Satu Cell	-
CV Tunjung Bersaudara	-
Best Cellular	-
PT Karya Jaya Sukses Prima	-
Kilat Eksekutif Perdana	-
Selular Rajawali	-
CV Prima Prestasi	-
Anthony Ir.	-
Enggal Jaya Abadi	-
PT Pelangi Dodiniven Sejati	-
PT Oscar Telemedia	-
PT Dinamik Mobile	-
Global Citratama Lampung	-
Others (each below Rp 1 billion)	3,631,094,630
Subtotal	<u>23,883,409,783</u>

**6. Piutang Usaha**

b. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>
	Rp	Rp
Operator dalam negeri		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	3,064,699,433	-
PT Telekomunikasi Selular	2,288,653,123	323,517,051
PT Indosat Tbk	1,848,057,233	-
PT XL Axiata Tbk	1,061,361,817	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1,272,110,285	164,454,700
Subjumlah	<u>9,534,881,891</u>	<u>487,971,752</u>
Operator luar negeri		
China Telecom	1,754,007,801	546,393,789
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1,166,212,232	2,138,819,309
Subjumlah	<u>2,920,220,034</u>	<u>2,685,213,099</u>
Jumlah	168,219,228,026	27,056,594,634
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(30,094,885,948)</u>	<u>(13,883,985,369)</u>
Bersih	<u>138,124,342,078</u>	<u>13,172,609,265</u>
Jumlah	<u>141,710,955,290</u>	<u>13,172,609,265</u>

c. Berdasarkan Umur

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	30,842,599,654	4,935,096,095
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	29,911,562,853	5,097,749,146
31 - 60 hari	52,049,531,950	912,994,778
61 - 90 hari	2,762,833,347	720,375,502
91 - 120 hari	3,828,375,969	1,506,393,744
> 120 hari	52,410,937,466	13,883,985,369
Jumlah	<u>171,805,841,238</u>	<u>27,056,594,634</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(30,094,885,948)</u>	<u>(13,883,985,369)</u>
Bersih	<u>141,710,955,290</u>	<u>13,172,609,265</u>

**6. Trade Accounts Receivable**

b. By Debtors

Domestic operator
PT Telekomunikasi Indonesia
PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk
Others (each below Rp 1 billion)
Subtotal
Overseas operator
Others (each below Rp 1 billion)
Subtotal
Total
Allowance for doubtful accounts
Net
Total

c. By Age

Not yet due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Total
Allowance for doubtful accounts
Net

d. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Rupiah	168,885,621,204	24,371,381,535	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 41)	<u>2,920,220,034</u>	<u>2,685,213,099</u>	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah	171,805,841,238	27,056,594,634	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(30,094,885,948)</u>	<u>(13,883,985,369)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>141,710,955,290</u>	<u>13,172,609,265</u>	Net

d. By Currency

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	27,603,058,095	12,265,914,335	Beginning balance
Penambahan (Catatan 32)	<u>2,491,827,853</u>	<u>1,618,071,034</u>	Additions (Note 32)
Saldo akhir	<u>30,094,885,948</u>	<u>13,883,985,369</u>	Ending balance

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari CDB (Catatan 22).

Trade accounts receivable are used as collateral for the loan obtained from CDB (Note 22).

Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga (Catatan 39).

Trade accounts receivable from related parties have terms and conditions similar to those granted to third parties (Note 39).

## 7. Persediaan

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Telepon genggam dan aksesoris	203,193,236,765	20,977,325,468	Handsets and accessories
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	<u>114,220,567,505</u>	<u>29,313,727,650</u>	Starter packs and vouchers
Jumlah	317,413,804,270	50,291,053,118	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(3,168,744,260)</u>	<u>(3,168,744,260)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u>314,245,060,010</u>	<u>47,122,308,858</u>	Net

## 8. Inventories

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2011, seluruh persediaan telah diasuransikan masing-masing kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak hubungan istimewa, sebesar Rp 381.374.865.564 dan US\$ 1.927.829 dan PT Kalibesar Raya Utama, pihak ketiga, sebesar Rp 104.750.000.000, masing-masing terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari CDB (Catatan 22).

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

As of March 31, 2011 inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, with total coverage of Rp 381,374,865,564 and US\$ 1,927,829 and PT Kalibesar Raya Utama, third party, with total coverage of Rp 104,750,000,000, against fire, theft and other possible risks, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Inventories are used as collateral for the loan obtained from CDB (Note 22).

**9. Pajak Dibayar Dimuka**

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>
	Rp
Pajak penghasilan	
Pasal 28A	
2011	8,204,252,251
2010	9,118,826,842
2009	7,988,530,037
2008	-
Pasal 21	-
Pasal 26	-
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>133,788,121,284</u>
Jumlah	<u>159,099,730,414</u>

Pada tanggal 22 Maret 2011 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00039/407/09/054/11 untuk masa pajak tahun 2009 sebesar Rp 16.184.731.180 yang telah diterima Perusahaan pada bulan April 2011.

Pada tanggal 18 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00028/204/08/054/10 Pajak Penghasilan untuk pajak tahun 2008 sebesar Rp 10.362.911.174 sehingga perusahaan membebaskan pajak dibayar dimuka sebesar Rp. 8.543.374.172.

Pada tanggal 12 Mei 2010 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak tahun 2008 sebesar Rp 34.244.567.400 yang telah diterima Perusahaan pada tanggal 18 Juni 2010.

**10. Prepaid Taxes**

	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	
Income tax		
Article 28A		
2011	-	
2010	-	
2009	504,336,746	
2008	8,543,374,172	
Article 21	836,100,935	
Article 26	4,411,287,397	
Value added tax - net	<u>46,865,832,019</u>	
Total	<u>61,160,931,269</u>	

On May 12, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of value added tax No. 00039/407/09/054/11 for the fiscal year 2009 amounting to Rp 16,184,731,180 which was received by the Company in April 2011.

On June 18, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00028/204/08/054/10 of corporate income tax for fiscal year 2008 amounted to Rp 10,362,911,174, therefore the Company recognized prepaid tax amounted to Rp 8,543,374,172.

On May 12, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of value added tax for the fiscal year 2008 amounting to Rp 34,244,567,400 which was received by the Company on June 18, 2010.

Pada tanggal 28 Agustus 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00044/407/07/054/08 untuk masa pajak tahunan 2007 sebesar Rp 57.776.067.796 yang telah diterima Perusahaan pada bulan September 2008. Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut untuk jumlah PPN sebesar Rp 1.176.574.767, karena menurut Perusahaan jumlah kelebihan bayar PPN sebesar Rp 58.952.642.563. Pada tanggal 7 Juli 2009, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-766/WPJ.07/BD.05/2009 yang menerima sebagian keberatan Perusahaan sebesar Rp 289.189.642. Atas jumlah sisanya sebesar Rp 887.385.125 Perusahaan mengajukan banding dan terhadap banding tersebut telah keluar putusan banding dengan surat Keputusan No. Put.24450/PP/M.VII/16/2010 tanggal 19 Juli 2010 yang mengabulkan banding perusahaan sebesar Rp 835.205.282 dan telah diterima perusahaan pada tanggal 1 September 2010

Pada tanggal 17 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1293/WPJ.06/BD.06/2008 tentang keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00028/207/05/073/07 tanggal 30 April 2007 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp 17.897.451.678 yang sudah dibayar oleh Perusahaan pada bulan Agustus 2007, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.20388/PP/M.VII/16/2009 tertanggal 29 Oktober 2009 yang memutuskan kurang bayar sebesar Rp 14.269.932. Pada tanggal 11 Desember 2009, Perusahaan menerima hasil banding tersebut sebesar Rp 17.883.181.746 dan bunganya sebesar Rp 8.583.927.238.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan pembetulan atas pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi No. KEP-1294/WPJ.06/BD.06/2008 tanggal 17 Juli 2008 dan telah terbit Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-556/WPJ.07/2010 tanggal 9 Juni 2010 yang mengabulkan permohonan perusahaan untuk pengembalian sanksi administrasi sebesar Rp 2.264.982.703 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian hutang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008.

On August 28, 2008, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00044/407/07/054/08 for overpayment of value added tax for the fiscal year 2007 amounting to Rp 57,776,067,796, in which such amount has been received in September 2008. The Company objected on such SKPLB for an amount of Rp 1,176,574,767, while according to the Company total overpayment amounted to Rp 58,952,642,563. On July 7, 2009, the Company received a Decision Letter No. KEP-766/WPJ.07/BD.05/2009 from Director General of Taxation which granted part of the Company's objection amounting to Rp 289,189,642. On such remaining amount of Rp 887,385,125 the Company had filed an appeal and the Company received a Decision Letter No. Put.24450/PP/M.VII/16/2010 dated July 19, 2010 approving the Company's appeal amounting to Rp 835,205,282 which the Company has received on September 1, 2010.

On July 17, 2008, the Company received a Decision Letter No. KEP-1293/WPJ.06/BD.06/2008 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00028/207/05/073/07 dated April 30, 2007 for underpayment of value added tax for the year 2005 amounting to Rp17,897,451,678, which has been paid by the Company in August 2007. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.20388/PP/M.VII/16/2009 dated October 29, 2009, which deciding underpayment amounting to Rp 14,269,932. On December 11, 2009, the Company received the refund from such appeal amounting to Rp 17,883,181,746 and its interest amounting to Rp 8,583,927,238.

Based on such Tax Court Decision Letter, the Company had filed an appeal for rectification of penalty reduction No. KEP-1294/WPJ.06/BD.06/2008 dated July 17, 2008 and has been decided based on Decision Letter No. KEP-556/WPJ.07/2010 dated June 9, 2010 from Director General of Taxation approving the Company's appeal amounting to Rp 2,264,982,703 and compensated against the Company's tax payable for income tax article 26 for fiscal year 2008.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00005/201/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 pajak penghasilan kurang bayar pasal 21 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 1.022.384.685, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.022.384.685 dan mengajukan banding atas ketetapan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 tertanggal 24 Mei 2010, yang menetapkan bahwa jumlah pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 186.283.750 dan Perusahaan mendapatkan lebih bayar sebesar Rp 836.100.936 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian utang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00002/204/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 4.411.287.397 sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Jumlah tersebut sudah dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2004 dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka", Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010 tertanggal 23 September 2010 yang menetapkan bahwa jumlah kurang bayar adalah nihil. Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 4.411.287.397.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00005/201/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 21 for the year 2004. Based on Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 1,022,384,685. The Company had paid Rp 1,022,384,685 and at the same time had filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 dated May 24, 2010, stating that the underpayment amounted to Rp 186,283,750 and the Company received tax refund amounting to Rp 836,100,936 which was compensated against the Company's tax payable for income tax article 26 for fiscal year 2008.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00002/204/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 26 for the year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 4,411,287,397. The amount has been compensated against overpayment of value added tax for fiscal year 2004 and recognized as part of "Prepaid Taxes". The Company filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010, dated September 23, 2010 stating the payment is nil. On December 3, 2010, the Company received tax refund amounting to Rp 4,411,287,397.



**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Pada tahun 2008, anak Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang menetapkan kurang bayar atas beberapa jenis pajak sebesar Rp 17.442.391.142 untuk tahun pajak 1999 sampai dengan 2006 dan lebih bayar atas PPN sebesar Rp 3.952.041.102 untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Perusahaan telah melakukan penyetoran atas pajak kurang bayar tersebut sebesar Rp 4.422.792.248 dan sisanya dengan pemindahbukuan dari lebih bayar PPN dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka". Perusahaan mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No Put 27716/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No Put 27717/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No Put 27718/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, dengan menetapkan total pengembalian lebih bayar sebesar Rp. 13.962.309.964. Pada tanggal 16 Februari 2011, Perusahaan menerima hasil banding tersebut sebesar Rp. 13.962.309.964 dan bunganya sebesar Rp. 6.142.447.917.

In 2008, the Company's subsidiary received several Tax Assessment Letters regarding underpayments of several tax obligations totaling to Rp 17,442,391,142 for fiscal years 1999 to 2006 and overpayment of VAT totaling to Rp 3,952,041,102 for fiscal years 2004 and 2005. The Company settled the underpayment through cash payment amounting to Rp 4,422,792,248 and the balance was offset against the VAT overpayment. The Company filed an Appeal on these tax assessments and recorded as part of prepaid taxes. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No Put 27716/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No Put 27717/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No Put 27718/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, which deciding overpayment amounting to Rp. 13.962.309.964, On February 16, 2011 the Company received the refund from such appeal amounting to Rp. 13.962.309.964 and its interest amounting to 6.142.447.917.

**11. Biaya Dibayar Dimuka**

**12. Prepaid Expenses**

	31 Maret 2011/March 31, 2011			
	Jangka Pendek/ <i>Short-term</i>	Jangka Panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Sewa	68,110,136,986	132,200,407,830	200,310,544,816	Rental
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 43b)	115,264,602,389	-	115,264,602,389	Radio frequency spectrum usage charge (Note 43b)
Asuransi	496,986,526	-	496,986,526	Insurance
Promosi dan Iklan	2,412,225,509	-	2,412,225,509	Advertising and Promotion
Transportasi	111,431,660	-	111,431,660	Transportation
Lain-lain	940,308,178	-	940,308,178	Others
Jumlah	<u>187,335,691,248</u>	<u>132,200,407,830</u>	<u>319,536,099,078</u>	Total

	31 Maret 2010/March 31, 2010			
	Jangka Pendek/ <i>Short-term</i>	Jangka Panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Sewa	57,249,663,098	92,799,291,853	150,048,954,951	Rental
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 43b)	50,282,793,171	-	50,282,793,171	Radio frequency spectrum usage charge (Note 43b)
Asuransi	362,080,041	-	362,080,041	Insurance
Transportasi	326,531,565	-	326,531,565	Transportation
Lain-lain	1,146,328,105	-	1,146,328,105	Others
Jumlah	<u>109,367,395,980</u>	<u>92,799,291,853</u>	<u>151,883,894,662</u>	Total

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

**13. Aset Lancar Lain-lain**

Akun ini terdiri dari uang muka atas perluasan jaringan, perjalanan dinas dan biaya operasional.

**14. Other Current Assets**

This account consists of advances for network expansion, business travel and operational expenses.

**15. Aset Tetap**

**16. Property and Equipment**

	Perubahan selama periode 2011/ Charges during period 2011				31 Maret 2011/ March 31, 2011	
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	83,494,237,756	113,553,000	-	-	83,607,790,756	Land
Infrastruktur telekomunikasi	6,116,073,341,759	209,617,874,428	292,756,849	996,634,039	6,326,395,093,377	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	284,137,702,095	2,945,145,155	-	-	287,082,847,250	Building and improvements
Kendaraan	45,551,095,226	-	515,000,000	-	45,036,095,226	Vehicles
Peralatan kantor	127,632,310,406	459,718,877	4,043,056,706	408,182,024	124,457,154,601	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	547,360,959,186	686,109,615	14,974,360	-	548,032,094,441	Other supporting equipment
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	1,466,050,848,429	179,019,113,238	-	(996,634,039)	1,644,073,327,628	Telecommunication infrastructure
Peralatan kantor	408,182,024	126,467,816	-	(408,182,024)	126,467,816	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	1,152,963,918,646	581,370,337	-	-	1,153,545,288,983	infrastructure
Jumlah	<u>9,823,672,595,527</u>	<u>393,549,352,466</u>	<u>4,865,787,915</u>	<u>-</u>	<u>10,212,356,160,078</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	1,335,098,148,388	141,958,657,228	292,756,849	-	1,476,764,048,767	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	57,761,202,325	4,877,156,464	-	-	62,638,358,789	Building and improvements
Kendaraan	21,919,493,254	1,298,210,578	177,031,250	-	23,040,672,582	Vehicles
Peralatan kantor	92,370,230,555	4,617,914,444	3,857,375,216	-	93,130,769,783	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	240,333,600,675	17,967,837,823	13,613,127	-	258,307,625,371	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	281,968,185,974	27,564,574,080	-	-	309,532,760,054	infrastructure
Jumlah	<u>2,029,450,861,171</u>	<u>198,304,350,617</u>	<u>4,340,976,442</u>	<u>-</u>	<u>2,223,414,235,346</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>7,794,221,734,356</u>				<u>7,988,941,924,732</u>	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2010/ Charges during 2010				31 Maret 2010/ March 31, 2010	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	21,521,544,274	-	-	-	21,521,544,274	Land
Infrastruktur telekomunikasi	2,466,030,583,201	147,131,319	-	188,511,000	2,466,366,225,520	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	17,661,175,343	-	-	-	17,661,175,343	Building and improvements
Kendaraan	1,181,438,628	-	-	-	1,181,438,628	Vehicles
Peralatan kantor	99,380,635,608	190,944,186	-	157,837,312	99,729,417,106	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	447,191,882,472	6,532,240	-	-	447,198,414,712	Other supporting equipment
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	317,011,030,194	58,955,127,747	-	(188,511,000)	375,777,646,941	Telecommunication infrastructure
Peralatan kantor	2,725,688,103	19,819,812	-	(157,837,312)	2,587,670,603	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	10,189,553,030	-	-	-	10,189,553,030	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	1,285,446,683,025	-	-	-	1,285,446,683,025	infrastructure
Jumlah	<u>4,668,340,213,878</u>	<u>59,319,555,304</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4,727,659,769,182</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	769,212,953,223	37,028,489,872	-	-	806,241,443,095	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	8,329,562,726	134,328,759	-	-	8,463,891,485	Building and improvements
Kendaraan	862,780,293	54,368,751	-	-	917,149,044	Vehicles
Peralatan kantor	66,925,630,206	3,351,919,522	-	-	70,277,549,728	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	139,816,853,886	13,889,406,868	-	-	153,706,260,754	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	177,679,896,634	23,425,080,857	-	-	201,104,977,491	infrastructure
Jumlah	<u>1,162,827,676,968</u>	<u>77,853,394,629</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,240,711,271,597</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>3,505,512,536,910</u>				<u>3,486,948,497,585</u>	Net Book Value

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale of certain property and equipment with details as follow:

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Harga perolehan	4,865,787,915	-	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	<u>(4,340,976,442)</u>	-	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	524,811,473	-	Net book value
Harga jual	<u>546,615,778</u>	-	Sales price
Keuntungan penjualan dan pelepasan aset tetap - bersih	<u><u>21,804,305</u></u>	<u><u>-</u></u>	Gain on sale of property and equipment - net

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 198.304.350.617 dan Rp 77.883.594.629 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 (Catatan 29).

Depreciation expense amounted to Rp 198,304,350,617 and Rp 77,883,594,629 for the three-month periods ended March 31, 2011 and 2009, respectively (Note 29).

Biaya pinjaman berupa bunga, selisih kurs dan beban keuangan lainnya serta biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2011 dan sebesar Rp 158.262.225.264.

Borrowing costs, which consist of interest expenses, foreign exchange differences and other financial charges as well as other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition, capitalized to construction in progress for the year ended March 31, 2011, amounted to Rp 158,262,225,264.

Aset dalam penyelesaian merupakan konstruksi jaringan CDMA di Pulau Jawa, Bali dan Sumatera.

The construction in progress represents the construction of CDMA network in Java, Bali and Sumatera Islands.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Medan, Banda Aceh, Padang, Ujung Pandang, Palu, Kendari, Manado, Bali, Jambi, Palembang, Lampung, Mataram, Balikpapan, Banjarmasin, Makasar dan Pontianak seluruhnya seluas 171.820 meter persegi dengan hak guna bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dengan jangka waktu antara 15 sampai dengan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2037 dan tanah seluas 759 meter persegi masih dalam proses sertifikasi. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Jakarta, West Java, Central Java, East Java, Medan, Banda Aceh, Padang, Ujung Pandang, Palu, Kendari, Manado, Bali, Jambi, Palembang, Lampung, Mataram, Balikpapan, Banjarmasin, Makasar and Pontianak totally measuring 171,820 square meters with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Company with term of 15 to 30 years and will be expired between 2014 to 2037 and land measuring 759 square meters is still in process of certification. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Pada tanggal 31 Maret 2011, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Adira Dinamika, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.168.055.716.094 dan US\$ 388.081.335. Perusahaan juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Zurich Insurance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan US\$ 5.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2010, aset tetap infrastruktur telekomunikasi telah diasuransikan kepada PT Asuransi Export Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Mitsui Sumitomo, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 180.210.500 dan US\$ 213.594.324, sedangkan aset tetap lainnya, kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi AIU Indonesia dan PT Citra International Underwriters, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.475.100.000. Perusahaan juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Zurich Insurance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan US\$ 5.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, sebagian infrastruktur telekomunikasi dijadikan jaminan atas obligasi I (Catatan 23), hutang jangka pendek (Catatan 16) dan pinjaman dari CDB (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of March 31, 2011, the Company's telecommunication infrastructure were insured with PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Adira Dinamika, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 1,168,055,716,094 and US\$ 388,081,335. The Company also insured its tower assets against public liability risk with PT Zurich Insurance Indonesia, third party, for a total coverage of US\$ 5,000,000.

As of March 31, 2010 the Company's telecommunication infrastructure were insured with PT Asuransi Export Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Mitsui Sumitomo, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of US\$ 180,210,500 and US\$ 213,594,324, respectively, while other property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi AIU Indonesia and PT Citra International Underwriters, third parties, with total coverage of Rp 3,475,100,000, US\$ 330,534 and Rp 4,344,585,086, respectively. The Company also insured its tower assets against public liability risk with PT Zurich Insurance Indonesia, third party, for a total coverage of US\$ 5,000,000.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2011 and 2009, part of the Company's telecommunication infrastructures were used as collateral for the Company's Bond I (Note 23), short-term loans (Note 16) and loan obtained from CDB (Note 22).

As of March 31, 2011 and 2009, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

**17. Goodwill dan Aset Tidak Berwujud**

Akun ini terdiri dari:

31 Maret 2011/March 31, 2011						
	Hak penggunaan kanal/ <i>Right to use channel bandwidth</i>	Biaya perolehan pelanggan/ <i>Subscriber acquisition cost</i>	Aset tidak berwujud lainnya / <i>Other intangible asset</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp		
Nilai tercatat bruto	1,358,446,209,217	64,950,000,000	765,701,666,882	57,154,301,465	2,246,252,177,564	Gross carrying amount
Akumulasi amortisasi :						Accumulated amortization
Saldo awal tahun	109,523,616,027	10,825,000,000	425,114,301,859	52,128,272,950	597,591,190,836	Balance at beginning of year
Beban amortisasi	-	811,875,000	59,940,120,718	389,765,959	61,141,761,677	Amortization during the year
Saldo akhir tahun	109,523,616,027	11,636,875,000	485,054,422,577	52,518,038,909	658,732,952,513	Balance at end of the year
Nilai buku bersih	1,248,922,593,190	53,313,125,000	280,647,244,305	4,636,262,556	1,587,519,225,051	Net book value

**18. Goodwill and Other Intangible Asset**

This account consists of the following:

31 Maret 2010/March 31, 2010				
	Goodwill / <i>Goodwill</i>	Aset tidak berwujud lainnya / <i>Other intangible asset</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai tercatat bruto	264,984,073,565	7,024,235,657	272,008,309,222	Gross carrying amount
Akumulasi amortisasi :				Accumulated amortization
Saldo awal tahun	98,071,657,803	1,609,720,562	99,681,378,365	Balance at beginning of year
Beban amortisasi	2,862,989,530	219,507,393	3,082,496,923	Amortization during the year
Saldo akhir tahun	100,934,647,333	1,829,227,955	102,763,875,288	Balance at end of the year
Nilai buku bersih	164,049,426,232	5,195,007,702	169,244,433,934	Net book value

Goodwill merupakan goodwill positif yang berasal dari akuisisi Metrocel, Telesera dan Smart Telecom dan goodwill negatif yang berasal dari akuisisi Komselindo. Masing-masing perusahaan merupakan pemegang izin penyelenggaraan jasa bergerak selular. Dengan akuisisi ini, Perusahaan memperoleh manfaat ekonomis sebagai penyelenggara telekomunikasi yang meliputi seluruh wilayah Indonesia.

Goodwill represents positive goodwill arising from the acquisitions of Metrocel, Telesera and Smart Telecom, and negative goodwill from the acquisition of Komselindo. Each company held the license to provide mobile cellular network services.

By acquiring these companies, the Company obtains economic benefits as a nationwide telecommunication services provider.

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007, yang terdiri dari Metrosel, Telesera dan Komselindo. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007. Oleh karena itu, goodwill positif dan goodwill negatif dari akuisisi ketiga perusahaan tersebut digabungkan.

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan.

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada Perusahaan sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara Perusahaan dengan WIN (Catatan 1a).

Aset tidak berwujud lainnya merupakan lisensi, merek dan perangkat lunak BREW.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill dan aset tidak berwujud lainnya tersebut.

**19. Uang Muka Jangka Panjang**

Akun ini merupakan uang muka kepada ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Sebagian uang muka kepada pemasok dan kontraktor dibiayai oleh China Development Bank (Catatan 22).

On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007, which is consist of Metrosel, Telesera and Komselindo. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/ 2007. Therefore, positive goodwill and negative goodwill arising from the acquisitions of those three companies were combined.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program.

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the Company and WIN (Notes 1a).

Other intangible asset represents license, brand and the BREW software.

As of March 31, 2011 and 2009, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned goodwill and other intangible asset.

**20. Long-term Advances**

This account represents advances to ZTE Corporation and PT ZTE Indonesia for the procurement or construction of property and equipment which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Part of the advances paid to suppliers and contractors are financed by China Development Bank (Note 22).

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

**21. Aset Lain-lain**

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>
	Rp
Uang jaminan sewa (Catatan 43g)	270,416,382,578
Suku Cadang Jaringan	15,512,287,327
Beban tanggungan	6,119,552,296
Lain-lain	1,804,371,290
Jumlah	<u>293,852,593,491</u>

Uang jaminan sewa merupakan jumlah yang diberikan Perusahaan pada bulan September 2009 untuk mendapatkan jaminan kontinuitas pemberian jasa dari para pemasok serta untuk mendukung proses restrukturisasi hutang Perusahaan (Catatan 43g).

**22. Other Assets**

	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>
	Rp
	343,927,766,924
	-
	-
	579,612,434
Jumlah	<u>344,507,379,358</u>

Rental deposits  
(Note 43g)  
Network Sparepart  
Deferred charges  
Others  
Total

Rental deposits represent the amount rendered by the Company in September 2009 to obtain guarantee from the vendors to continue to provide services to the Company and to support the restructuring of the outstanding payables of the Company (Notes 43g).

**23. Hutang Usaha**

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>
	Rp
Pihak hubungan istimewa (Catatan 40)	
PT Dian Swastatika Sentosa	83,495,545,909
Jumlah pihak hubungan istimewa	<u>83,495,545,909</u>
Pihak ketiga	
Operator dalam negeri	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	10,224,717,021
PT Natrindo Selular	6,689,843,200
PT Indosat Tbk	6,023,235,436
PT XL Axiata Tbk	2,470,678,776
PT Telekomunikasi Selular	1,777,877,520
PT Smart Telecom	-
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	4,966,922,591
Subjumlah	<u>32,153,274,544</u>

**24. Trade Accounts Payable**

a. By Creditor

Related parties (Note 40)	
PT Dian Swastatika Sentosa	-
Total related parties	<u>-</u>
Third parties	
Domestic operators	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	19,277,683,221
PT Natrindo Selular	-
PT Indosat Tbk	2,447,072,913
PT XL Axiata Tbk	931,820,712
PT Telekomunikasi Selular	-
PT Smart Telecom	26,111,754,000
Others (below Rp 1 billion)	1,092,756,341
Subtotal	<u>49,861,087,186</u>

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Kontraktor dan pemasok			Contractors and suppliers
PT Profesional Telekomunikasi			PT Profesional Telekomunikasi
Indonesia	123,713,887,934	151,709,043,584	Indonesia
ZTE Corporation	121,952,293,168	19,278,225,000	ZTE Corporation
Huawei Technologies, Co., Ltd	80,867,301,750	103,144,920,710	Huawei Technologies, Co., Ltd
Itouch Limited	51,193,508,292	-	Itouch Limited
Shenzhen Samsung Kejian Mobile	38,077,217,818	-	Shenzhen Samsung Kejian Mobile
PT. Huawei Tech. Investment	34,641,784,708	36,116,706,278	PT. Huawei Tech. Investment
Logistar International Holding Co.,Ltd	31,539,456,953	-	Logistar International Holding CO.,Ltd
PT Tower Bersama	25,604,147,810	5,897,973,096	PT Tower Bersama
PT Mora Telematika Indonesia	24,766,019,969	4,262,680,492	PT Mora Telematika Indonesia
HTIL Limited	20,557,837,133	-	HTIL Limited
PT Komet Konsorsium	17,020,379,874	22,414,224,169	PT Komet Konsorsium
Beijing Benywave Technology Co., LTI	16,259,790,961	-	Beijing Benywave Technology CO., LTI
PT Inti Bangun Sejahtera	13,951,862,593	2,958,176,645	PT Inti Bangun Sejahtera
Huawei Technologies SDN	13,252,520,136	-	Huawei Technologies SDN
Flywheel Technology Limited	12,071,544,900	-	Flywheel Technology Limited
ZTE Indonesia	11,846,554,177	-	ZTE Indonesia
PT. Trikonsel Oke TBK	11,129,702,170	-	PT. Trikonsel Oke TBK
PT Bali Telekom	11,048,432,348	6,710,932,348	PT Bali Telekom
Mobinnova Hongkong Limited	10,954,229,406	-	Mobinnova Hongkong Limited
PT Sarana Inti Persada	9,839,993,719	11,648,079,072	PT Sarana Inti Persada
PT Lingga Jati Almanshurin	9,122,605,763	13,665,529,142	PT Lingga Jati Almanshurin
PT. Mitra Komunikasi Nusantara	8,515,499,996	68,227,170	PT. Mitra Komunikasi Nusantara
PT United Towerindo	8,238,786,246	4,913,099,174	PT United Towerindo
PT Solusindo Kreasi Pratama	8,090,990,845	41,993,241,234	PT Solusindo Kreasi Pratama
PT Cipta Televisi Pendidikan			PT Cipta Televisi Pendidikan
Indonesia	7,231,624,116	2,779,051,500	Indonesia
PT Kopnatel Jaya	7,488,359,480	10,722,690,235	PT Kopnatel Jaya
PT Samsung Telecommunication			PT Samsung Telecommunication
Indonesia	7,071,991,625	97,136,007,814	Indonesia
PT Telenet Internusa	6,098,943,213	3,143,531,963	PT Telenet Internusa
PT Gihon Telekomunikasi			PT Gihon Telekomunikasi
Indonesia	4,826,199,480	10,558,231,242	Indonesia
PT NEC Indonesia	3,933,088,908	6,688,788,721	PT NEC Indonesia
PT Infokom Elektrindo	2,438,544,770	1,224,220,477	PT Infokom Elektrindo
Hengbao International Pte	2,372,235,801	-	Hengbao International Pte
PT Maxima Cipta Integrasi	2,201,706,000	640,808,400	PT Maxima Cipta Integrasi
PT Demeta Telnet	2,172,338,456	1,851,741,669	PT Demeta Telnet
PT Global Informasi Bermutu	2,078,780,186	886,928,480	PT Global Informasi Bermutu
PT Bali Towerindo Sentra	2,048,976,000	-	PT Bali Towerindo Sentra
PT Starcom Worldwide Indonesia	1,625,822,140	3,312,362,545	PT Starcom Worldwide Indonesia
PT MNC Network	1,145,987,923	1,184,245,370	PT MNC Network
PT Infotel Mandiri	1,035,167,808	836,758,608	PT Infotel Mandiri
Samsung Electronics Co., Ltd	-	86,883,654,976	Samsung Electronics Co., Ltd
Great Vanguard International Ltd.	-	60,280,523,954	Great Vanguard International Ltd.
PT Hitelnet Nusantara	-	1,400,072,036	PT Hitelnet Nusantara
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1,867,009,633	24,474,243,372	Others (each below Rp 1 billion)
Subjumlah	<u>769,893,124,206</u>	<u>738,784,919,475</u>	Subtotal
Penyedia konten			Content provider
PT. Movotech Logic Indonesia	4,180,355,868	-	PT. Movotech Logic Indonesia
PT Freekoms Indonesia	2,164,307,056	9,893,678,603	PT Freekoms Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	6,020,064,648	4,884,674,655	Others (each below Rp 1 billion)
Subjumlah	<u>12,364,727,572</u>	<u>14,778,353,258</u>	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	<u>814,411,126,322</u>	<u>803,424,359,919</u>	Total third parties
Jumlah	<u>897,906,672,231</u>	<u>803,424,359,919</u>	Total



**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>
	Rp
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	442,862,326,788
Rupiah	<u>455,044,345,443</u>
Jumlah	<u><u>897,906,672,231</u></u>

b. By Currency

	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	
U.S. Dollar (Note 41)	351,675,688,386	
Rupiah	<u>451,748,671,533</u>	
Total	<u><u>803,424,359,919</u></u>	

Perusahaan melakukan kesepakatan dengan beberapa kreditur sehubungan dengan mengkonversi hutang usaha Perusahaan menjadi saham Perusahaan Seri B (Catatan 25).

The Company had entered into Memorandum of Understanding with Several Creditors regarding the conversion of the outstanding payables of the Company into the Company's Series B shares (Note 25).

**25. Hutang Jangka Pendek**

**26. Short-term Loans**

<u>Tanggal jatuh tempo/Maturity date</u>	Jumlah maksimum/ <i>Maximum amount</i>	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Surat hutang komersial I 30 November 2010/ <i>November 31, 2010</i>	200,000,000,000	-	200,000,000,000	Commercial paper I
Surat hutang komersial II 28 Februari 2011/ <i>February 28, 2011</i>	100,000,000,000	-	4,000,000,000	Commercial paper II
Surat hutang komersial III 31 Mei 2011 <i>May 31, 2011</i>	300,000,000,000	-	-	Commercial paper III
Surat hutang komersial IV 31 Agustus 2011/ <i>August 31, 2011</i>	200,000,000,000	-	-	Commercial paper IV
Surat hutang komersial V 30 November 2011/ <i>November 31, 2011</i>	200,000,000,000	-	-	Commercial paper V
Surat hutang komersial VI 30 November 2011/ <i>November 31, 2011</i>	<u>50,000,000,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Commercial paper VI
Jumlah	<u>1,050,000,000,000</u>	<u>-</u>	<u>204,000,000,000</u>	Total

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan PT Sinar Mas Sekuritas ("SMS"), untuk melaksanakan penerbitan surat hutang komersil atas dasar kemampuan terbaik dengan nilai maksimum sebesar Rp 1.050.000.000.000. Penerbitan akan dilakukan dalam beberapa tahap, berdasarkan permintaan penarikan dana kepada SMS.

Until March 31, 2011, the Company has signed several agreements with PT Sinar Mas Sekuritas ("SMS") to issue commercial loans with total maximum amount of Rp 1,050,000,000,000. The loan issuance will be made in several stages, based on the withdrawal request to SMS.

Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 1.028.000.000.000.

The Company has withdrawals of Rp 1,028,000,000,000.

Surat hutang komersil ini dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun yang dibayarkan setiap 3 bulanan. Seluruh surat hutang komersil tersebut dijamin aset tetap Perusahaan (Catatan 11) dan aset lainnya Perusahaan.

The loans bear a fixed interest rate of 16% per annum and payable quarterly. The commercial loans are secured by property and equipment (Note 11) and other assets.

Pada tanggal 31 Maret 2011, seluruh pinjaman jangka pendek telah berhasil dibiayai kembali dengan penerbitan Obligasi Wajib Konversi (Catatan 23).

As of March 31, 2011, remaining short-term loan has successfully refinanced with the issuance of the Mandatory Convertible Bonds (Note 23).

**27. Hutang Lain-Lain**

	31 Maret 2011/ <u>March 31, 2011</u>	31 Maret 2010/ <u>March 31, 2010</u>
	Rp	Rp
Lehman Brothers Special Financing (Catatan 45)	47,176,622,519	23,339,197,280
PT. Star Reachers Indonesia	10,582,417,893	-
O' Melveny & Myers LLP	5,225,400,000	-
Mustika Sejahtera PT	2,116,436,040	-
Dirjen Postel	1,695,716,609	-
Squad Nesia	1,085,859,200	-
PT Azec Indonesia Management Services	1,045,206,977	1,070,195,884
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	-	7,298,084,120
PT Pandu Siwi Sentosa	-	1,183,185,726
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	<u>50,057,716,663</u>	<u>13,935,302,804</u>
Jumlah	<u>118,985,375,900</u>	<u>46,825,965,814</u>

**28. Other Accounts Payable**

Lehman Brothers Special Financing (Note 45)	
PT. Star Reachers Indonesia	
O' Melveny & Myers LLP	
Mustika Sejahtera PT	
Dirjen Postel	
Squad Nesia	
PT Azec Indonesia Management Services	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	
PT Pandu Siwi Sentosa	
Others (each below Rp 1 billion)	
Total	

**29. Hutang Pajak**

	31 Maret 2011/ <u>March 31, 2011</u>	31 Maret 2010/ <u>March 31, 2010</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 21	2,804,658,659	1,082,987,852
Pasal 23	2,467,323,918	5,771,633,936
Pasal 26	908,591,247	3,848,987,441
Pasal 4 (2)	<u>278,741,417</u>	<u>-</u>
Total	<u>6,459,315,241</u>	<u>10,703,609,229</u>

**30. Taxes Payable**

Income taxes	
Article 21	
Article 23	
Article 26	
Article 4 (2)	
Total	

Besarnya pajak penghasilan terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (self assessment). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

**31. Biaya Masih Harus Dibayar**

	31 Maret 2011/ <u>March 31, 2011</u>	31 Maret 2010/ <u>March 31, 2010</u>	
	Rp	Rp	
Bunga	347,464,218,926	181,217,586,465	Interest
Penggunaan frekuensi (Catatan 43b)	185,042,131,579	192,322,427,880	Frequency usage charges (Note 43b)
Biaya operasional	148,667,209,407	24,011,970,883	Operating expenses
Sewa	104,693,956,701	28,508,460,604	Rental
Lain-lain	<u>313,813,421</u>	<u>7,801,022,055</u>	Others
Jumlah	<u><u>786,181,330,034</u></u>	<u><u>433,861,467,888</u></u>	Total

**32. Accrued Expenses**

**33. Pendapatan Diterima Dimuka**

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum melewati masa berlakunya.

**34. Unearned Revenues**

This account represents revenue from preloaded voucher sales that had not been used with unexpired stored values.

**35. Uang Jaminan Pelanggan**

Akun ini merupakan uang jaminan dari para distributor atas pembelian produk perusahaan.

**36. Deposits from Customers**

This account represents deposits from distributors on purchase of the Company's products.

**37. Hutang Bank**

	31 Maret 2011/ <u>March 31, 2011</u>	31 Maret 2010/ <u>March 31, 2010</u>	
	Rp	Rp	
China Development Bank	2,219,669,521,560	-	China Development Bank
Infinity Capital Holding	<u>681,217,980,000</u>	-	Infinity Capital Holding
Jumlah	2,900,887,501,560	-	Total
Dikurangi : bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>652,843,976,310</u>	-	Less : current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>2,248,043,525,250</u></u>	<u><u>-</u></u>	Long-term portion

**38. Bank Loans**

**China Development Bank Corporation (CDB)**

**Fasilitas Kredit Pembelian**

Pada tanggal 28 Desember 2006, anak perusahaan (Smartel) menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian sebesar US\$ 300.000.000 dimana Perusahaan sebagai peminjam, PT Prima Mas Abadi dan PT Global Nusa Data sebagai penjamin, China Development Bank sebagai pemberi pinjaman dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan jaringan telekomunikasi yang merupakan bagian dari kegiatan usaha Perusahaan. Dan dibayar dalam 12 kali cicilan semesteran, dengan tenggang waktu 28 bulan atas pembayaran pokok dan jatuh tempo pada tahun 2014.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga LIBOR enam (6) bulan ditambah margin sebesar 1,7%. Bunga akan dibayar setiap semester. Bunga rata-rata adalah sebesar 2,14% pada tahun 2011. Bagian biaya bunga yang dibebankan ke laba rugi di tahun 2011 sebesar Rp 1.789.463.483.

Pinjaman ini dijamin dengan saham PT Smart Telecom yang dimiliki Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, dan PT Wahana Inti Nusantara, akta transfer fidusia untuk semua aset yang dibeli dengan menggunakan fasilitas pinjaman ini, piutang usaha, persediaan, pengalihan atas seluruh kas milik anak perusahaan, saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS) yang dimiliki oleh PT Sinar Mas Tunggal dan *corporate guarantee* dari PT Sinar Mas Tunggal.

Anak perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari CDB untuk menjaminkan aset yang dimiliki anak perusahaan, restrukturisasi Perusahaan, *merger*, *de-merger*, akuisisi, perubahan bisnis dan penambahan investasi yang tidak sesuai dengan bidang usaha Perusahaan. Anak perusahaan juga memiliki batasan tertentu untuk menjual, memindahkan, menghapus aset anak perusahaan, melakukan transaksi dengan pihak afiliasi, membagikan dividen, menarik modal atau menerbitkan saham baru ke pihak lain.

**China Development Bank Corporation (CDB)**

**Buyer's Credit Facility**

On December 28, 2006, the Buyer's Credit Facility Agreement amounting to US\$ 300,000,000 was signed by the Company's subsidiary (Smartel) as the borrower, PT Prima Mas Abadi and PT Global Nusa Data as co-obligor, China Development Bank as lender and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. The facility is used for telecommunication network construction. The loan is payable in 12 semi-annual installments, with a 28 months grace period on principal repayment and will be due on 2014.

The loan bears interest of six-month LIBOR rate plus margin of 1.7%. Interest will be paid on a semi-annual basis. Average interest is 2.14% in 2011. Portion of interest expense charged to statement of income in 2011 amounted to Rp 1,789,463,483.

The loan is secured by pledge of shares of PT Smart Telecom owned by Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, dan PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, inventories, assignment of all Company's subsidiary cash, shares from PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS) owned by PT Sinar Mas Tunggal and also corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal.

The Company's subsidiary shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. The company's subsidiary also has certain limitation to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transaction, make dividend distribution, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

Anak perusahaan harus menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1,5. Apabila tidak tercapai maka pemegang saham harus menambah modal. Anak perusahaan juga harus menjaga *Debt to Assets Ratio* sebesar 70% untuk tahun 2008 dan tahun-tahun berikutnya.

The Company's subsidiary shall maintain a Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Company's shareholders are required to inject additional capital. The Company's subsidiary also shall maintain a Debt to Asset Ratio of 70% in 2008 and the succeeding years.

**Infinity Capital Holding**

Pada tanggal 6 September 2010, anak perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kebutuhan Modal Kerja dengan jumlah maksimum US\$ 200.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah 8 tahun dengan tingkat bunga LIBOR per tiga (3) bulan ditambah margin sebesar 1,7% yang dibayar setiap semester. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 anak perusahaan telah menarik dana sebesar US\$ 78.220.000.

**Infinity Capital Holding**

On September 6, 2010, the Buyer's Credit Facility Agreement was signed by the company's subsidiary with maximum amount of US\$ 200,000,000. The term of this facility is 8 years with quarterly interest rate LIBOR add 1.7% as a margin which paid by every semester. As of March 31, 2011, the company's subsidiary already drawdown its fund amounted to US\$ 78,220,000

Bunga rata-rata selama tahun 2011 adalah sebesar 2,0%. Bagian biaya bunga yang dibebankan ke laba rugi di tahun 2011 sebesar Rp 3.123.531.182.

Average interest rate in 2011 of 2.0%. Portion of interest expense charged to statement of income in 2011 amounted to Rp 3,123,531,182.

**39. Hutang Obligasi**

**40. Bonds Payable**

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Obligasi Wajib Konversi - Rupiah	1,500,000,000,000	-	Mandatory Convertible Bonds - Rupiah
Obligasi - Rupiah	646,654,553,277	606,500,000,000	Bonds - Rupiah
Guaranteed Senior			Guaranteed Senior
Notes - US\$ 100 juta	<u>859,397,216,789</u>	<u>911,500,000,000</u>	Notes - US\$ 100 million
Jumlah	3,006,051,770,066	1,518,000,000,000	Total
Biaya emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi	<u>-</u>	<u>(24,728,459,852)</u>	Unamortized bonds/notes issuance cost
Bersih	<u><u>3,006,051,770,066</u></u>	<u><u>1,493,271,540,148</u></u>	Net

**Obligasi Wajib Konversi - Rupiah**

Perusahaan menerbitkan Obligasi Wajib Konversi I (OWK Seri I) yang terdiri dari 9 lembar sertifikat OWK dengan dengan nilai nominal Rp 100 milyar per lembar atau Rp 900 milyar. Pada setiap 9 lembar sertifikat OWK Seri I melekat 38 Opsi OWK yang akan dikeluarkan berupa Sertifikat Opsi OWK. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dengan tingkat bunga 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga. Pada tanggal jatuh tempo, setiap OWK seri I dan OWK hasil pelaksanaan opsi OWK akan dikonversi menjadi saham Seri B. Dana hasil OWK Seri I digunakan untuk membayar utang jangka pendek sebesar Rp 700 milyar dan sisanya digunakan untuk operasional Perusahaan. Perusahaan menerima hasil OWK Seri I sebesar Rp 200 milyar pada tanggal 10 Januari 2011.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, OWK hasil pelaksanaan opsi OWK yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 600 milyar.

**Obligasi - Rupiah**

Term awal pada saat diterbitkan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 tanggal 2 Maret 2007 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I (Obligasi) sebesar Rp 675 miliar. Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 114 tanggal 22 Februari 2007 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan obligasi digunakan untuk melunasi seluruh utang pembelian aset tetap beserta bunga yang belum dibayar kepada Samsung Corporation dan modal kerja.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,375% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2007 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2012. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebagian pokok obligasi sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan obligasi, baik sebagai pelunasan lebih awal maupun sebagai *treasury bonds*, dengan ketentuan pembelian kembali dilaksanakan setelah hari jadi pertama penerbitan obligasi (15 Maret 2007).

**Mandatory Convertible Bonds - Rupiah**

The Company issued Mandatory Convertible Bond I (MCB Series I) which consist of 9 certificates with nominal value of Rp 100 billion per certificate or Rp 900 billion. At every 9 certificates of MCB Series I attach of 38 MCB Options that to be issued in the form of Certificate Option MCB. The term of these bonds is 5 years with interest rate of 6% per year with compounded basis. On the maturity date, each MCB and each MCB option will be converted into shares of Series B. The proceeds of Series I MCB will be used to repay short term loan of Rp 700 billion and the remaining will be used for working capital. The company received the Series I MCB amounted to Rp 200 billion on January 11, 2011.

As of March 31, 2011, MCB from MCB option that has been issued by the Company totaling to Rp 600 billion.

**Bonds - Rupiah**

Initial terms at the issuance date

The Company obtained an Effective Notice from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 dated March 2, 2007 for the Public Offering of Bond I of Rp 675 billion. In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Permata Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 114 dated February 22, 2007 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta.

The proceeds were used to pay all outstanding liability and accrued interest to Samsung Corporation and the remaining proceeds were used for working capital purposes.

The bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.375% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment will be executed on June 15, 2007 and the last payment on March 15, 2012. The Bonds will mature in 5 years. The Company is allowed to buy back, either as treasury bonds or early redemption, a portion or the entire bonds prior to its maturity date, after the first anniversary of the bonds issuance (March 15, 2007).

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan kondisi obligasi. Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada saat tanggal penerbitan, obligasi Perusahaan tersebut memperoleh peringkat BBB+ (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Obligasi yang dijamin dengan jaminan fidusia atas sebagian perangkat infrastruktur telekomunikasi Perusahaan (Catatan 11) sebesar 110% dari seluruh jumlah pokok obligasi yang masih beredar apabila peringkat obligasi adalah BBB atau lebih baik, apabila tidak, maka jaminan fidusia menjadi 130%.

Pada laporan terakhir Pefindo tertanggal 16 Maret 2009 peringkat obligasi tersebut adalah idD (*Default*).

#### Restrukturisasi Obligasi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 29 Juni 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 246 dari Sutjipto S.H. notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi hutang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Jatuh tempo diperpanjang menjadi 15 Juni 2017.
2. Pembayaran bunga kupon obligasi diubah menjadi:
  - a. 12,375% untuk 9 kuartal dimulai pada 15 Juni 2007
  - b. 5% untuk 8 kuartal dimulai pada 15 September 2009
  - c. 8% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2011
  - d. 18% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2014
3. Kupon terhutang untuk periode 15 Maret dan 15 Juni 2009, termasuk denda akan dibayarkan dalam 4 pembayaran dimana pembayaran terakhir adalah tertanggal 15 Maret 2010.
4. Perusahaan disyaratkan untuk menjaga dana *sinking fund* sebesar 2 kali pembayaran bunga berikutnya.
5. Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan. Salah satu klausul mensyaratkan adanya injeksi modal di tahun 2010 apabila Perusahaan tidak memenuhi batasan tersebut.

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the Bonds conditions. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

At issuance date, the bonds have BBB+ (Stable Outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). The bonds are secured by fiduciary guarantee over the Company's infrastructure telecommunication equipment (Note 11) amounting to 110% of the total outstanding bonds principal if the bond rating is BBB or above, otherwise the fiduciary guarantee is 130%.

Based on the latest report from Pefindo released on March 16, 2009, the bonds have idD (default) rating.

#### Restructuring of Bonds

Based on the Bondholders' Meeting dated June 29, 2009 as stated in Notarial Deed No. 246 of Sutjipto S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

1. The maturity date was extended until June 15, 2017.
2. Interest payment is set as of follows:
  - a. 12.375% for 9 quarters starting on June 15, 2007
  - b. 5% for 8 quarters starting on September 15, 2009
  - c. 8% for 12 quarters starting on September 15, 2011
  - d. 18% for 12 quarters starting on September 15, 2014
3. Outstanding interest due on March 15 and June 15, 2009, including penalty is to be paid in 4 equal payments and the last payment date is on March 15, 2010.
4. The Company is required to maintain a sinking fund in the amount of 2 times next interest payment.
5. The Company is required to fulfill certain general and financial covenants. One clause requires capital injection in 2010 if the Company fails to meet the covenants.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata), selaku wali amanat dalam Obligasi I Perusahaan, telah menandatangani Addendum Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 104 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk menambah jaminan menjadi 130% dari jumlah terutang apabila Perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan dan PT. Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Kedua Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 129 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta guna memperbarui jaminan Fidusia menjadi 130% dan mengurangi jumlah jaminan sebagai akibat konversi hutang menjadi saham pada tanggal 9 Desember 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 18 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 71 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal untuk melakukan restrukturisasi hutang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Membukukan dan menjaga EBITDA positif terhitung sejak kuartal pertama tahun 2011.
- b. Setiap periode pembayaran, sampai dengan obligasi lunas, Perusahaan wajib menyediakan dana simpanan (sinking fund) sebesar 1 (satu) periode pembayaran bunga. Dan untuk pertama kalinya penyediaan dana tersebut akan dilakukan paling lambat tanggal 15 November 2010.
- c. Wajib memenuhi kembali dana simpanan (sinking fund) tersebut dalam waktu selambat-lambatnya 60 hari kalender setelah Pembayaran Bunga Obligasi, apabila dana simpanan tersebut digunakan untuk pembayaran bunga obligasi atau diperlukan penambahan dana simpanan dikarenakan adanya kenaikan bunga obligasi untuk pembayaran bunga berikutnya.
- d. Paling lambat, tanggal 31 Juli 2011, memastikan untuk dapat dilakukan penambahan (injeksi) modal Perusahaan dan/atau pinjaman subordinasi kepada Perusahaan, dalam hal berdasarkan laporan keuangan yang diaudit per tanggal 31 Maret 2011 yang diterima oleh Wali Amanat paling lambat tanggal 30 Juni 2011, EBITDA untuk kuartal

On February 19, 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), acting as trustee in Bond I, entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 104 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta concerning the Company's obligation to increase the guarantee to 130% of the total outstanding bonds since the rating of the bonds has deteriorated.

On March 12, 2010, the Company and PT. Bank Permata Tbk (Permata), entered into a Second Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 129, made appeared before Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, to renew the Fiduciary Guarantee to maintain 130% level and to lower the fiduciary amount as a result of debt-to-equity conversion on December 9, 2009.

Based on Bondholders Meeting dated August 18, 2010 as stated in Notarial Deed No. 71 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

- a. Record and maintain positive EBITDA beginning first quarter of 2011.
- b. Each payment period, until the bonds are fully paid, the Company shall provide a sinking fund equivalent to one (1) interest payment period. First provision of funds will be made not later than November 15, 2010.
- c. Shall replenish the sinking fund not later than 60 calendar days after the scheduled interest payment of bonds, if such sinking fund has been used for payment of interest or needed additional fund due to the increase in interest on the bonds for the next interest payment.
- d. In case, based on the audited financial statements as of March 31, 2011, which should be submitted to by the Trustee not later than June 30, 2011, the EBITDA is not positive for the last quarter ended March 31, 2011, the stockholders shall give assurance to be able to provide additional capital injection to the Company and/or subordinated loans to the Company, the



**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

pertama per tanggal 31 Maret 2011 tidak positif. Berdasarkan laporan keuangan

latest on July 31, 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 23 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 53 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

Based on the Bondholders' Meeting dated November 23, 2010 as stated in Notarial Deed No. 53 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed the following:

- 1) Pembayaran kupon ke-14 senilai Rp 7.581.250.000 beserta dendanya akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 15 Desember 2010.
- 2) Kewajiban Perusahaan menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-15 ditiadakan, sedangkan kewajiban menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-16 dan seterusnya tetap mengacu pada Perjanjian Perwaliamanatan
- 3) Konversi hutang Obligasi menjadi saham Perusahaan menjadi optional:
  - Harga konversi Rp 50/saham
  - Perusahaan akan membayar penalti sebesar 5% untuk pemegang obligasi yang melakukan konversi Obligasi menjadi saham selama 30 hari masa penawaran
  - Nilai nominal Rp 50/saham
- 4) Bunga kupon ke-30 sampai dengan kupon ke-41 adalah bunga mengambang sesuai dengan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) atau instrumen lain yang sejenis yang berlaku 3 bulan sebelum tanggal pembayaran kupon Obligasi dengan batas minimum 8% per tahun dan batas maksimum 10% per tahun, dan akan berlaku efektif setelah Perusahaan menyampaikan surat pernyataan kepada wali amanat bahwa persetujuan dari calon investor telah diperoleh dan juga apabila calon investor tersebut telah menjadi pemegang saham Perusahaan. Pada tanggal 25 Januari 2011 Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Tanggal Efektif Investor menjadi pemegang saham Perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.

- 1) The 14th coupon payment amounted to Rp 7,581,250,000 and penalties will be made no later than December 15, 2010.
- 2) The obligation of the Company to provide sinking fund for the 15th coupon payment has been abolished, whereas the obligation to provide sinking fund for the 16th coupon payment and so on shall still refer to the Trusteeship Agreement
- 3) Option to convert the bonds into shares:
  - Conversion price is Rp 50 per share
  - The Company will pay a penalty of 5% to bondholders who will convert bonds into shares during the offering period of 30 days
  - Par value is Rp 50 per share
- 4) Interest coupons for 30th until the 41st will be floating interest rate, which is in accordance with the interest from Bank Indonesia (BI rate) or other similar instruments that apply 3 months before the date of coupon payment with a minimum limit of 8% per annum and a maximum limit of 10% per annum. This will become effective after the Company has submitted a statement to the Trustee that approval has been obtained from prospective investors and if the prospective investors have become shareholders of the Company. On January 25, 2011, the Company has been submitted statement letter of effective date of investor become shareholders to PT Bank Permata Tbk.

Perusahaan melakukan pembayaran bunga tersebut pada tanggal 21 Desember 2010.

The Company paid the outstanding interest on December 21, 2010.

Konversi hutang menjadi saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Oktober 2009, pemegang saham menyetujui hutang Perusahaan menjadi saham Perusahaan. Pada tanggal 9 Desember 2009, Perusahaan melakukan kesepakatan dengan beberapa pemegang obligasi untuk melakukan konversi hutang menjadi saham. Per 31 Maret 2010, Perusahaan telah mengkonversi obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 68.500.000.000 berikut bunga serta denda seluruhnya sebesar Rp 2.534.065.625 menjadi saham perusahaan seri B (Catatan 25).

Pada tanggal 2 Maret 2011, Perusahaan mengumumkan akan membeli kembali (buyback) obligasi I Mobile-8 Telecom 2007 sebesar Rp 606 milyar dengan tingkat bunga tetap. Periode penawaran akan berlangsung sejak tanggal 2 Maret 2011 sampai dengan 2 Mei 2011. Perusahaan akan menerbitkan saham Seri B baru kepada pemegang obligasi atas pembelian kembali obligasi ini yang nilainya setara dengan 105% dari nilai pokok obligasi.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), anak Perusahaan, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notesnya, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ada, selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

Debt-to-equity conversion

Based on the Extraordinary Stockholders' General Meeting held on October 30, 2009, the Stockholders approved the debt-to-equity conversion. On December 9, 2009, the Company has entered into agreement with few bondholders to execute the debt-to-equity conversion. As of March 31, 2010, the Company has converted bonds with face value of Rp 68,500,000,000 and the related interest and penalty totaling to Rp 2,534,065,625 to Company's Series B shares (Note 25).

On March 2, 2011 the Company announced to buyback Mobile-8 Telecom 2007 Bond I amounted to Rp 606 billion with fixed rate. Offering period will be in March 2, 2011 until May 2, 2011. The Company will issue new shares to the bondholders to the buyback of bonds whose value is equivalent to 105% of the principal amount of bonds.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), a subsidiary, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

In relation to the issuance of the Notes, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V., dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dari Standard & Poor's Rating Group (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc. dan "B2" dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's).

Pada tanggal 23 Juni 2010 Standard & Poor's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut, sedangkan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut sejak 20 Februari 2009.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, jumlah tercatat atas penyisihan biaya bunga yang belum dibayar Perusahaan sebesar US\$ 29.062.500 atau ekuivalen Rp 253.105.312.500 dan US\$ 17.812.500 atau ekuivalen Rp 162.360.937.500 (catatan 19).

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the balance for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

At the issuance, the Notes have been rated "B" by Standard & Poor's Rating Group (Standard & Poor's), a division of McGraw-Hill Companies, Inc. and "B2" by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's).

On June 23, 2010 Standard & Poor's has withdrawn its rating, while the Moody's has withdrawn its rating on February 20, 2009.

As of March 31, 2011 and 2009, the accrued interest on Notes amounted to US\$ 29,062,500 or equivalent to Rp 253,105,312,500 and US\$ 17,812,500 or equivalent to Rp 162,360,937,500, respectively (Note 19).

Pada tanggal 20 Januari 2009, Perusahaan telah menerima panggilan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat ("Pengadilan") untuk sidang gugatan perdata Wanprestasi yang diajukan oleh Deutsche Bank Trustee (Hongkong) limited atas kegagalan Perusahaan untuk melakukan penawaran untuk membeli oleh Perseroan sebagai konsekwensi atas terjadinya penurunan saham PT Global Mediacom Tbk dibawah 51% tahun 2008. Pada tanggal 3 Desember 2009, DB Trustee (Hongkong) limited menyatakan mencabut Gugatan Wanprestasi melalui surat Pencabutan Gugatan yang disampaikan pada Pengadilan.

Pada tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan selaku Tergugat III telah menerima panggilan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk sidang gugatan perdata Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh PT Global Mediacom Tbk ("MCOM"), sehubungan dengan ketidaktahuan dan tidak adanya persetujuan MCOM atas klausula change of control di dalam indenture. Pada tanggal 3 Desember 2009, MCOM menyatakan mencabut gugatan perdata tersebut melalui surat Pencabutan Gugatan yang disampaikan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 26 Oktober 2010, Perusahaan melalui Deutsche International Trust Company N.V., mewakili Deutsche Bank Trustee (Hongkong) Limited, menerbitkan permohonan persetujuan (Consent Solicitation) yang isinya antara lain adalah permohonan kepada setiap pemegang Notes untuk menyetujui akuisisi PT Smart Telecom Perusahaan dengan menggunakan dana yang diperoleh dari hasil dari Penawaran Umum Terbatas I. Persetujuan dari pemegang Notes terhadap permohonan persetujuan (Consent Solicitation) tersebut telah diterima pada tanggal 5 Nopember 2010.

#### **41. Hutang Sewa Pembiayaan**

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa penyedia menara pemancar (lessor) untuk jangka waktu 11 - 12 tahun. Perusahaan mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 10 tahun. Kewajiban Perusahaan atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan hak pemilikan lessor atas menara pemancar yang disewa.

On January 20, 2009, the Company was summoned to the Central Jakarta Indonesia Court of Justice ("Court") over a civil case placed by Deutsche Bank Trustee (Hongkong) Limited due to the Company's failure to conduct offer to purchase as a consequence of PT Global Mediacom Tbk ownership's fell below 51% in 2008. On December 3, 2009, DB Trustee (Hongkong) limited withdrew the case through a letter sent to the Central Jakarta Indonesia Court.

On June 29, 2009, the Company was summoned to the Central Jakarta Indonesia Court of Justice over a civil case placed by PT Global Mediacom Tbk ("MCOM"), because MCOM was not aware and did not provide any consent for the change control clause under the indenture. On December 3, 2009, MCOM withdrew the case through a letter sent to the Central Jakarta Indonesia Court.

On October 26, 2010, the Company has issued a consent solicitation to Deutsche International Trust Company NV, representing Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited, to request approval on the acquisition of PT Smart Telecom by the Company using the funds as a result of the limited Rights Issue I of the Company. The approval from the Notes holders on such consent solicitation has been received by the Company on November 5, 2010.

#### **42. Lease Liabilities**

The Company entered into lease agreements with several tower providers (lessor) with lease terms ranging from 11 to 12 years. The Company has an option to extend the leases for additional 10 years. The Company's obligations under the finance leases are secured by the lessors' title to the leased towers.

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The total of future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>		ii kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa de <i>Present value of future minimum lease payments</i>		
	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tidak lebih dari 1 tahun	236,683,092,596	419,857,577,577	66,274,324,549	68,858,470,799	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	962,707,061,991	1,351,394,151,866	428,885,137,134	543,136,903,380	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	637,382,532,184	717,857,800,254	502,579,433,756	566,670,804,595	Later than 5 years
Jumlah	1,836,772,686,771	2,489,109,529,698	997,738,895,439	1,178,666,178,774	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(839,033,791,332)	(1,310,443,350,924)	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa depan	997,738,895,439	1,178,666,178,774	997,738,895,439	1,178,666,178,774	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai Kewajiban lancar			66,274,324,549	68,858,470,799	Presented as Current liabilities
Kewajiban tidak lancar			931,464,570,890	1,109,807,707,975	Noncurrent liabilities
Jumlah			997,738,895,439	1,178,666,178,774	Total

Berdasarkan lessor:

Lease liabilities by lessors are as follows:

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	492,433,300,657	519,698,945,197	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Tower Bersama	218,502,192,437	228,247,933,551	PT Tower Bersama
PT Solusindo Kreasi Pratama	76,588,361,915	80,273,420,224	PT Solusindo Kreasi Pratama
PT Komet Konsorsium	63,804,965,192	67,496,468,883	PT Komet Konsorsium
PT Kopnatel Jaya	29,456,741,750	31,244,023,015	PT Kopnatel Jaya
PT Sarana Informasi Persada	25,068,926,786	26,604,135,912	PI issuance cost
PT Inti Bangun Sejahtera	20,999,873,336	21,763,579,894	PT Inti Bangun Sejahtera
PT Lingga Jati Al-Manshurin	19,391,441,005	20,578,407,581	PT Lingga Jati Al-Manshurin
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	19,215,799,386	20,328,527,113	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	32,277,292,974	162,430,737,405	Others (below Rp 10 billion)
Total	997,738,895,439	1,178,666,178,774	Total

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

**43. Modal Saham**

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	31 Maret 2011/March 31, 2011		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Saham seri A/Series A shares			
Jerash Investment Ltd.	6,475,479,000	5.46	647,547,900,000
Qualcomm Incorporated	1,013,051,863	0.85	101,305,186,300
Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership	12,747,341,564	10.75	1,274,734,156,400
Saham seri B/Series B shares			
PT Wahana Inti Nusantara	28,512,932,572	24.05	1,425,646,628,600
PT Global Nusa Data	24,707,934,856	20.84	1,235,396,742,800
PT Bali Media Telekomunikasi	22,166,388,758	18.70	1,108,319,437,900
Corporate United Investments Ltd.	4,186,863,458	3.53	209,343,172,900
Etrading Securities	3,954,016,294	3.33	197,700,814,700
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	14,801,625,553	12.48	740,081,277,650
Jumlah/Total	118,565,633,918	100.00	6,940,075,317,250

Berdasarkan akta notaris No.30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011, pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900 dan telah diambil bagian oleh:

Nama pemegang saham/ Shareholders' name	Jumlah saham/ Numbers of shares	Rp
PT Bali Media Telekomunikasi	22,166,388,758	1,108,319,437,900
PT Global Nusa Data	24,707,934,856	1,235,396,742,800
PT Wahana Inti Nusantara	28,512,932,572	1,425,646,628,600
Masyarakat	297,497,472	14,874,873,600
Total	75,684,753,658	3,784,237,682,900

Sejak tanggal tersebut terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 3.155.837.634.350 menjadi Rp 6.940.075.317.250. Dana hasil PUT I digunakan untuk mengakuisisi 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B PT Smart Telecom (Smartel).

**44. Capital Stock**

The Company's capital stock ownership as of March 31, 2011 and 2010 is as follows:

31 Maret 2011/March 31, 2011		
Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
6,475,479,000	5.46	647,547,900,000
1,013,051,863	0.85	101,305,186,300
12,747,341,564	10.75	1,274,734,156,400
28,512,932,572	24.05	1,425,646,628,600
24,707,934,856	20.84	1,235,396,742,800
22,166,388,758	18.70	1,108,319,437,900
4,186,863,458	3.53	209,343,172,900
3,954,016,294	3.33	197,700,814,700
14,801,625,553	12.48	740,081,277,650
118,565,633,918	100.00	6,940,075,317,250

Based on notary deed No.30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta and have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011, on January 18, 2011, the Company issued new share with Pre-emptive Right through Right Issue I, amounted to 75,684,753,658 Series B shares with nominal value of Rp 50 per shares or Rp 3.784.237.682.900 and have been taken up by:

Since that date the issued and paid-up capital of the Company increased from Rp 3,155,837,634,350 to Rp 6,940,075,317,250. The proceeds from Right Issue I is used to acquire 218,043,249 shares of Series A and 43,030,541,566 shares of Series B of PT Smart Telecom (Smartel).

Bersamaan dengan penerbitan HMETD, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II dengan ketentuan bahwa pada setiap 101 Saham Seri B Baru yang dilaksanakan melekat 20 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri B Baru yang bernominal Rp 50 per saham dengan harga pelaksanaan Waran Seri II sebesar Rp 50 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai dengan 5 Januari 2016. Masa pelaksanaan waran bisa diperpanjang. Jumlah Waran Seri II yang diterbitkan adalah sebesar 14.987.079.932, dengan nilai sebesar Rp 749.353.996.600.

Pada tanggal 19 Oktober 2010, Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang keputusannya tercantum pada akta notaris No. 54 tanggal 25 Oktober 2010 dari notaris Linda Herawati S.H, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 8 triliun menjadi Rp 12,6 triliun, yang terdiri dari 20.235.872.427 saham Seri A dan 211.528.255.146 saham Seri B. Namun setelah konversi hutang menjadi saham, jumlah modal disetor menjadi Rp 3.155.837.634.350.
- b. Mengeluarkan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 5.844.866.820 saham seri B atau sebesar Rp 292.243.341.000. Setelah konversi hutang menjadi saham, penambahan modal disetor sejumlah 5.844.866.826 saham seri B atau sebesar Rp 292.243.341.300.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta No. 135 tanggal 29 April 2010 dari Notaris Linda Herawati, S.H., para pemegang saham Perusahaan menyetujui Direksi melaksanakan konversi hutang usaha Perusahaan, termasuk tapi tidak terbatas pada nilai pokok, bunga dan denda maksimum adalah sebesar Rp 209.050.974.654.

Along with issuance of pre-emptive rights, the Company issued the Series II Warrant, provided that in every 101 New Series B Shares are held attached 20 Series II Warrants are provided free of charge. The holders of Series II Warrant could purchase New Series B Shares with nominal value of Rp 50 per share with exercise price of Rp 50 per share, which will be exercised from July 14, 2011 to January 5, 2016. The period of execution of the warrants could be extended. Number of Series II Warrant issued amounted to 14,987,079,932, with amounted of Rp 749,353,996,600.

Based on Extraordinary Stockholders' meeting dated October 19, 2010, as stated in National Deed No. 54 dated October 25, 2010 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to:

- a. Increase the authorized capital of the Company from Rp 8 trillion to Rp 12.6 trillion, consisting of 20,235,872,427 Series A shares and 211,528,255,146 Series B shares. After the debt to equity conversion, the paid up capital increased to Rp 3,155,837,634,350.
- b. Issue new shares without pre-emptive rights amounting to 5,844,866,820 Series B shares or equivalent to Rp 292,243,341,000. After the conversion, the Series B shares issued was 5,844,866,826 Shares or equivalent to Rp 292,241,341,300.

Based on the Extraordinary Stockholders' General Meeting, as stated in Notarial Deed No. 135 dated April 29, 2010 of Linda Herawati, S.H., the shareholders approved the Directors plan to conduct debt to equity conversion, including but not limited to principal, interest and penalty with maximum amount of Rp 209,050,974,654.

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Perusahaan telah melakukan Kesepakatan Bersama dengan beberapa pemegang obligasi dan kreditur tentang konversi hutang Perusahaan menjadi saham Perusahaan Seri B. Berdasarkan Akta No. 71 tanggal 25 Mei 2010 dari Notaris Linda Herawati, S.H., para pemegang saham menyetujui mengeluarkan saham baru seri B sejumlah 4.002.357.107 saham atau sebesar Rp 200.117.855.350 yang seluruhnya diambil bagian oleh kreditur Perusahaan. Konversi dilakukan dengan harga pasar sebesar Rp 50,4 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 201.718.798.193. Selisih antara nilai nominal dan harga pasar sebesar Rp 1.600.942.843 dicatat sebagai "Tambahan modal" disajikan sebagai unsur ekuitas pada neraca konsolidasi (Catatan 26).

The Company has entered into Memorandum of Understanding with several bondholders and creditors regarding the conversion of the outstanding payables of the Company into the Company's Series B shares. Based on Notarial Deed No. 71 dated May 25, 2010 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to issue 4,002,357,107 Series B shares or amounting to Rp 200,117,855,350 which all are held by the Company's creditors. The market price used for conversion was Rp 50.4 per share or totaling to Rp 201,718,798,193. The difference between par value and market price amounted to Rp 1,600,942,843 was recorded as "Additional Paid-up Capital" in the equity section of the consolidated balance sheet (Note 26).

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	31 Maret 2010/March 31, 2010		
	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> Rp
Saham seri A/ <i>Series A shares</i>			
Jerash Investment Ltd.	6,475,479,000	19.60	647,547,900,000
Qualcomm Incorporated	1,013,051,863	3.07	101,305,186,300
Masyarakat/ <i>Public</i> , pemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>	12,747,341,564	38.59	1,274,734,156,400
Saham seri B/ <i>Series B shares</i>			
Corporate United Investments Ltd.	4,186,863,458	12.67	209,343,172,900
Etrading Securities	3,954,016,294	11.97	197,700,814,700
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	4,656,904,148	14.10	232,845,207,400
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>33,033,656,327</u>	<u>100.00</u>	<u>2,663,476,437,700</u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Oktober 2009 yang dinyatakan dalam Akta No. 18 tanggal 5 November 2009 dari notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui hal-hal berikut:

Based on the Extraordinary Stockholders' General Meeting dated October 30, 2009, as stated in Notarial Deed No. 18 dated November 5, 2009 of Sutjipto, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta, the shareholders agreed to:

- Peningkatan modal dasar yang semula Rp 6 triliun yang terdiri dari 60 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 menjadi setinggi-tingginya Rp 8 triliun yang terbagi atas 20.235.872.427 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan 119.528.255.146 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 50.
  - Pelaksanaan konversi hutang obligasi dan hutang usaha Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada nilai pokok, bunga dan denda sebesar-besarnya Rp 1.435.821.887.464, menjadi saham Perusahaan Seri B.
- Increase the authorized capital stock from Rp 6 trillion, consisting of 60 billion shares with Rp 100 par value per share, to Rp 8 trillion, consisting of 20,235,872,427 Series A shares with Rp 100 par value per share and 119,528,255,146 Series B shares with Rp 50 par value per share.
  - Conversion of the bonds payable and trade accounts payable, including but not limited to principal, interest and penalty, with maximum amount of Rp 1,435,821,887,464 to Series B shares of the Company.



**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Perusahaan telah melakukan Kesepakatan Bersama dengan beberapa pemegang obligasi dan kreditur tentang konversi hutang Perusahaan menjadi saham Perusahaan Seri B. Sampai dengan 31 Maret 2010, jumlah hutang obligasi dan hutang usaha yang dikonversi menjadi saham Perusahaan Seri B adalah sebesar Rp 831.855.953.500 dan konversi dilakukan dengan harga pasar Rp 65 per saham. Beberapa kreditur telah menunjuk pihak ketiga sebagai pihak yang menerima hasil konversi tersebut. Saham seri B hasil konversi adalah sebesar 12.797.783.900 saham atau Rp 639.889.195.000. Selisih sebesar Rp 191.966.758.500 dicatat sebagai "Tambahan modal" disajikan sebagai unsur ekuitas pada neraca konsolidasi (Catatan 26).

The Company has entered into Memorandum of Understanding with several bondholders and creditors regarding the conversion of the outstanding payables of the Company into the Company's Series B shares. Until March 31, 2010, bonds payable and trade accounts payable totaling to Rp 831,855,953,500 have been converted to Company's Series B shares at a conversion price of Rp 65 per share. Several creditors have appointed third parties as recipient of the conversion. The debt-to-equity conversion resulted to issuance of 12,797,783,900 Series B shares or equivalent to Rp 639,889,195,000. The difference of Rp 191,966,758,500 was recorded as "Additional Paid-Up Capital" in the equity section of the consolidated balance sheet (Note 26).

**45. Tambahan Modal Disetor**

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

**46. Additional Paid-Up Capital**

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	31 Maret 2010/ <i>March 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Agio saham atas pengeluaran saham (Catatan 25)			Additional paid-up capital from stocks issued (Note 25)
Tahun 2010	1,600,942,843	-	In 2010
Tahun 2009	191,966,758,500	191,966,758,500	In 2009
Tahun 2006	6,098,943,125	6,098,943,125	In 2006
Tahun 2005	182,853,121,214	182,853,121,214	In 2005
Tahun 2004	347,050,077,429	347,050,077,429	In 2004
Tahun 2003	486,874,188,119	486,874,188,119	In 2003
Dikurangi			Less
Biaya penerbitan saham	(15,756,496,656)	(10,915,145,012)	Stocks issuance cost
Konversi tambahan modal disetor	<u>(1,011,663,819,000)</u>	<u>(1,011,663,819,000)</u>	Conversion of additional paid-up capital
Jumlah - bersih	<u>189,023,715,574</u>	<u>192,264,124,375</u>	Total - net
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441,905,659,056	441,905,659,056	Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944
Tambahan modal disetor atas hak minoritas pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1,254,540,742	1,254,540,742	Additional paid-up capital from minority interest of Komselindo's stockholders in relation to merger
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham minoritas Komselindo	(4,304,556,700)	(4,304,556,700)	Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to minority stockholders of Komselindo
Penjualan dan pelaksanaan waran	<u>93,980,583,406</u>	<u>93,980,583,406</u>	Sale and exercise of warrants
Jumlah agio saham	<u>721,859,942,078</u>	<u>725,100,350,879</u>	Total additional paid-up capital

**47. Pendapatan Usaha**

**48. Operating Revenues**

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Jasa telekomunikasi			Telecommunication services
Percakapan	68,589,024,935	54,835,468,369	Voice
Pesan singkat (SMS)	33,815,151,359	12,798,867,981	Short message service (SMS)
Data	92,200,558,547	12,514,656,998	Data
Abonemen	5,462,561,614	1,002,565,363	Monthly service charges
Lain-lain	1,674,551,005	2,141,365,536	Others
Subjumlah	<u>201,741,847,460</u>	<u>83,292,924,247</u>	Subtotal
Jasa interkoneksi			Interconnection services
Domestik	9,185,682,598	11,251,871,659	Domestic
Jelajah Internasional	3,191,764,107	2,517,858,812	International Roaming
Subjumlah	<u>12,377,446,705</u>	<u>13,769,730,471</u>	Subtotal
Jumlah Pendapatan	<u>214,119,294,165</u>	<u>97,062,654,718</u>	Gross Revenues
Potongan harga	<u>(3,430,575,326)</u>	<u>(3,599,906,144)</u>	Discount
Pendapatan Usaha - Bersih	<u>210,688,718,839</u>	<u>93,462,748,574</u>	Operating Revenues - Net

**49. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi**

**50. Operations, Maintenance and Telecommunication Services**

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Sewa tempat untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	87,781,330,471	37,683,045,322	Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Beban interkoneksi	32,278,960,224	28,117,898,767	Interconnection charges
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 43b)	90,931,973,368	25,537,663,355	Frequency usage charges (Note 43b)
Listrik dan generator	32,893,705,400	14,833,785,596	Electricity and generator
Perbaikan dan pemeliharaan	7,354,538,129	3,480,587,974	Repairs and maintenance
Transportasi operasional	-	1,085,731,415	Operational transportation
Jumlah	<u>251,240,507,592</u>	<u>110,738,712,429</u>	Total

**51. Beban Penyusutan dan Amortisasi**

**52. Depreciation and Amortization Expenses**

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	198,304,350,617	77,883,594,629	Depreciation of property and equipment (Note 11)
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 12)	61,837,775,678	-	Amortization of deferred charges (Note 12)
Jumlah	<u>260,142,126,295</u>	<u>77,883,594,629</u>	Total

Beban amortisasi beban tangguhan merupakan biaya subsidi ditangguhkan dalam rangka program perolehan pelanggan.

Amortization of deferred charges represents direct costs incurred in relation to subscribers acquisition programs.

**53. Beban Penjualan dan Pemasaran**

	2011
	Rp
Iklan dan promosi	24,259,484,605
Kartu dan biaya voucher	24,403,550,197
Distribusi	219,763,797
Komisi	654,802,615
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	538,365,312
Jumlah	<u>50,075,966,526</u>

**54. Sales and Marketing Expenses**

	2010
	Rp
Advertising and promotion	63,282,112,412
Card and voucher costs	3,165,863,937
Distribution	1,824,892,178
Commissions	1,116,349,651
Others (each below Rp 1 billion)	4,070,000
Total	<u>69,393,288,178</u>

**55. Beban Karyawan**

	2011
	Rp
Gaji dan tunjangan karyawan	34,409,690,542
Tenaga outsource	11,762,952,393
Imbalan kerja (Catatan 34)	3,900,115,201
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	331,425,480
Jumlah	<u>50,404,183,616</u>

**56. Personnel Expenses**

	2010
	Rp
Salaries and allowances	26,466,749,164
Outsourcing of employees	3,706,382,963
Post-employment benefits (Note 34)	3,252,820,840
Others (each below Rp 1 billion)	415,332,464
Total	<u>33,841,285,431</u>

**57. Beban Umum dan Administrasi**

	2011
	Rp
Sewa	3,529,413,126
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 6)	2,491,827,853
Jasa profesional	2,285,045,918
Asuransi	2,010,995,457
Perjalanan dinas	1,436,382,568
Keamanan dan kebersihan	200,112,864
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	5,862,536,476
Jumlah	<u>17,816,314,262</u>

**58. General and Administrative Expenses**

	2010
	Rp
Rental	5,321,019,836
Provision for doubtful accounts (Note 6)	1,618,071,034
Professional fees	158,337,145
Insurance	942,417,326
Travel expenses	326,579,146
Security and cleaning	1,067,981,548
Others (each below Rp 1 billion)	2,893,473,898
Total	<u>12,327,879,933</u>

**59. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya**

	2011
	Rp
Beban bunga	
Guaranteed Senior Notes (Catatan 23)	26,330,574,220
Hutang obligasi (Catatan 23)	16,618,280,753
Hutang bank (Catatan 22)	5,229,625,188
Surat hutang komersial (Catatan 16)	-
Hutang sewa pembiayaan (Catatan 24)	25,117,702,695
Beban keuangan lainnya	
Denda penalti penggunaan frekuensi (Catatan 43b)	1,980,659,557
Denda penalti sewa pembiayaan (Catatan 24)	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1,449,099
Jumlah	<u>75,278,291,512</u>

**60. Interest and Other Financial Charges**

	2010
	Rp
Interest of:	
Guaranteed Senior Notes (Note 23)	26,076,562,500
Bonds payable (Note 23)	9,934,960,713
Bank loan (Note 22)	-
Short-term loans (Note 16)	5,007,707,763
Lease liabilities (Note 24)	48,332,441,911
Other financial charges	
Penalty on frequency usage charges (Note 43b)	-
Penalty on lease liabilities (Note 24)	10,490,411,646
Others (each below Rp 1 billion)	412,333,463
Total	<u>100,254,417,996</u>

**61. Imbalan Pasca Kerja**

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Laporan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan, dilakukan oleh PT Eldridge Guna Prima Solution, aktuaris independen pada tanggal 21 Maret 2011.

Rekonsiliasi dari nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dan cadangan imbalan pasti pasca kerja dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011
	Rp
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	88,712,121,801
Beban jasa lalu yang belum diakui (Keuntungan) kerugian aktuarial yang tidak diakui	(186,057,751)
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	<u>89,785,332,050</u>

**62. Post-Employment Benefits**

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the defined post-employment benefits was from PT Eldridge Guna Prima Solution, an independent actuary, dated March 21, 2011.

A reconciliation of the present value of unfunded defined benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated balance sheets is as follows:

	31 Maret 2010/ March 31, 2010
	Rp
Present value of unfunded defined-benefit reserve	52,168,586,251
Unrecognized past service costs	186,057,750
Unrecognized actuarial (gains) losses	877,105,500
Defined-benefit post-employment reserve	<u>53,231,749,501</u>

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Beban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut: Defined-benefit post-employment expense consists of the following:

	2011 Rp	2010 Rp	
Biaya jasa kini	2,061,730,750	1,730,854,000	Current service cost
Biaya bunga	1,256,416,250	1,324,423,750	Interest cost
Biaya jasa lalu	61,227,500	61,227,751	Past service costs
Biaya pemutusan kontrak kerja	520,740,701	136,315,339	Contract termination cost
<b>Jumlah</b>	<b>3,900,115,201</b>	<b>3,252,820,840</b>	<b>Total</b>

Beban imbalan pasti pasca kerja disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 31). Defined-benefit post-employment expense is presented as part of "Personal expenses" (Note 31) in the consolidated statement of operations.

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut: Movement of defined-benefit post-employment reserve is as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011 Rp	31 Maret 2010/ March 31, 2010 Rp	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	86,405,957,550	50,115,244,000	Defined benefit post-employment reserve at the beginning of the period
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	3,900,115,201	3,252,820,840	Defined benefit post-employment expense during the period
Pembayaran selama tahun berjalan	(520,740,701)	(136,315,339)	Payments made during the period
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<b>89,785,332,050</b>	<b>53,231,749,501</b>	Defined benefit post-employment reserve at the end of the period

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut: The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	10,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	9%	Salary increase rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension rate
Tingkat Kematian	Tabel Kematian Indonesia 1999 (of TMI II)	Tabel Kematian Indonesia 1999 (of TMI II)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% of TMI II 1999	10% of TMI II 1999	Disability rate

**63. Pajak Penghasilan**

Beban pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2011
	Rp
Pajak kini - anak perusahaan	-
Pajak tangguhan	<u>96,314,106,293</u>
Jumlah	<u>96,314,106,293</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011
	Rp
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	(377,361,890,731)
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	<u>146,546,456,109</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(230,815,434,622)</u>
Perbedaan temporer:	
Penyusutan aset sewa pembiayaan	13,782,287,040
Amortisasi biaya bunga obligasi	5,215,052,487
Beban imbalan pasca kerja	1,805,299,751
Beban piutang ragu-ragu	4,587,747,193
Beban tangguhan	
Pembayaran sewa pembiayaan	(7,254,969,752)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(20,599,424,192)
Lain-lain	<u>736,432,647</u>
Jumlah	<u>(1,727,574,827)</u>

Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:

Amortisasi goodwill	-
Beban pajak	17,326,794
Perjamuan dan sumbangan	40,930,966
Transportasi	106,196,152
Kesejahteraan karyawan	476,083,209
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(565,621,882)
Lain-lain	<u>(1,401,693,029)</u>
Jumlah	<u>(1,326,777,790)</u>

**64. Income Taxes**

The tax expense of the Company and its subsidiary consist of the following:

	2010	
	Rp	
	(149,439,283)	Current tax - subsidiary
	<u>65,825,198,110</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>65,675,758,828</u>	Total

Current Tax

A reconciliation between loss before tax expense per consolidated statement of operations and accumulated fiscal losses is as follows:

	2010	
	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	(263,408,709,535)	Loss before tax per consolidated statements of operations
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	<u>(675,054,403)</u>	Loss before tax of a subsidiary
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(264,083,763,938)</u>	Loss before tax of Company
Perbedaan temporer:		Temporary differences:
Depresiasi aset sewa pembiayaan	23,425,080,857	Depreciation of finance leased assets
Amortisasi biaya bunga obligasi	-	Amortization of bonds interest
Beban imbalan pasca kerja	3,116,505,501	Post-leased assets
Beban piutang ragu-ragu	1,618,071,034	Provision for doubtful accounts
Beban tangguhan		Deferred charges
Pembayaran sewa pembiayaan	(10,443,817,271)	Payments of finance lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(35,271,101,127)	Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Lain-lain	<u>1,210,388,719</u>	Others
Jumlah	<u>(16,344,872,287)</u>	Total

Perbedaan permanen:

Amortisasi goodwill	2,862,989,530	Goodwill amortization
Beban pajak	(2,117,342,144)	Tax expenses
Perjamuan dan sumbangan	67,403,512	Entertainment and donation
Transportasi	39,013,244	Transportation
Kesejahteraan karyawan	-	Personnel expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(91,102,645)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	<u>22,010,000</u>	Others
Jumlah	<u>782,971,497</u>	Total

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Rugi sebelum rugi fiskal Perusahaan tahun sebelumnya	<u>(233,869,787,240)</u>	<u>(279,645,664,728)</u>	Loss before fiscal loss carryforward of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak			Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2010	(1,305,248,127,561)	-	2010
2009	(727,363,009,622)	(717,536,043,028)	2009
2008	(1,122,841,692,742)	(1,041,893,685,511)	2008
2006	(57,513,281,809)	(57,513,281,809)	2006
2005	-	(374,953,847,069)	2005
2004	-	(428,786,489,059)	2004
Akumulasi rugi fiskal	<u>(3,446,835,898,974)</u>	<u>(2,900,329,011,204)</u>	Fiscal loss carryforward

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini untuk periode tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2010 Perusahaan melakukan pembetulan SPT tahun 2009. Berdasarkan pembetulan SPT adalah sebesar Rp 727.363.009.622.

Pada tanggal 18 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00184/406/08/054/10 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahunan 2008 milik Perusahaan yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 6.889.389.270 dan rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp 1.122.841.692.746. Perusahaan mengajukan permohonan pemindahbukuan atas SKPLB tersebut untuk pembayaran SKPKB pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 10.362.911.174 (Catatan 8) dan telah disetujui oleh kantor pajak.

For the three-month periods ended March 31, 2011 and 2009, the Company was in fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

On June 30, 2010, the Company revised the 2009 corporate income tax return filed with Tax Service Office. Based on the revised corporate income tax return, the fiscal loss is amounted to Rp 727,363,009,622.

On June 18, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00184/406/08/054/10 on Corporate Income Tax for the fiscal year 2008, which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2008 amounted to Rp 6,889,389,270 and taxable loss amounted to Rp 1,122,841,692,746. Meanwhile, the Company has filed a request to offset the overpayment (SKPLB) to pay the underpayment of income tax for year 2008 amounted to Rp 10,362,911,174 (Note 8) and such request has been approved by tax office.

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2011/ <i>January 1, 2011</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited</i> (charged) to <i>consolidated statement</i> <i>of operations</i>	31 Maret 2011/ <i>March 31, 2011</i>	
		Rp	Rp	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	155,784,500,000	67,118,000,000	222,902,500,000	Fiscal loss
Depresiasi aset sewa pembiayaan	71,380,863,694	3,445,571,760	74,826,435,454	Depreciation of leased assets
Imbalan pasca kerja	15,914,020,998	451,324,938	16,365,345,936	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	6,713,773,220	1,146,936,798	7,860,710,019	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	792,186,065	-	792,186,065	Allowance for decline in value of inventory
Beban tangguhan			-	Deferred charges
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(32,768,518,472)	(1,813,742,438)	(34,582,260,910)	Payments of finance leases
Penyusutan aset tetap	(69,912,250,778)	(5,149,856,048)	(75,062,106,826)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi biaya bunga obligasi	10,701,614,429	1,303,763,122	12,005,377,550	Amortization of bonds interest
Lain-lain	567,102,142	184,108,162	751,210,303	Others
Jumlah	<u>159,173,291,298</u>	<u>66,686,106,293</u>	<u>225,859,397,591</u>	Total
Aset pajak anak perusahaan	<u>205,295,041,346</u>	<u>29,628,000,000</u>	<u>234,923,041,346</u>	Deferred tax assets of subsidiary
Jumlah	<u>364,468,332,644</u>	<u>96,314,106,293</u>	<u>460,782,438,937</u>	



**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of operations	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
	Rp	Rp	Rp	
Aset (kewajiban) pajak tanggungan:				Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	179,384,010,693	69,911,416,182	249,295,426,875	Fiscal loss
Depresiasi aset sewa pembiayaan	45,308,791,359	5,856,270,214	51,165,061,573	Depreciation of leased assets
Imbalan pasca kerja	12,528,810,998	779,126,375	13,307,937,373	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	3,066,478,583	404,517,759	3,470,996,342	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	792,186,065	-	792,186,065	Allowance for decline in value of inventory
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(17,466,983,113)	(2,610,954,318)	(20,077,937,431)	Payments of finance leases
Penyusutan aset tetap	(28,713,402,394)	(8,817,775,282)	(37,531,177,676)	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	455,268,124	302,597,180	757,865,304	Others
Jumlah	<u>195,355,160,315</u>	<u>65,825,198,110</u>	<u>261,180,358,425</u>	Total

Pada 31 Maret 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 3.446.835.898.974 dan Rp 2.900.326.066.760. Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak di masa datang masing-masing sebesar Rp 3.389.322.617.165 dan Rp 2.471.542.522.145. Pada 31 Maret 2011 dan 2010, Perusahaan mengakui aset pajak tanggungan dari sebagian rugi fiskal tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 891.610.000.000 dan Rp 997.181.707.500. Pada 31 Maret 2011 dan 2010, pajak tanggungan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 2.497.712.617.165 dan Rp 1.474.360.814.645 tidak diakui karena Perusahaan belum memiliki dasar memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang yang dapat dikompensasikan.

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-Undang revisi tersebut mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset dan kewajiban pajak tanggungan dan membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laba rugi konsolidasi.

As of March 31, 2011 and 2009, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 3,446,835,898,911 and Rp 2,900,326,066,760, respectively. The fiscal losses carryforward is available for offset against future taxable income amounted to Rp 3,389,322,617,102 and Rp 2,471,542,145, respectively. As of March 31, 2011 and 2009 a deferred tax asset has been recognized in respect of the portion of current period's fiscal loss amounting to Rp 891,610,000,000 and Rp 997,181,707,500 respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to the remaining Rp 2,497,712,617,102 and Rp 1,474,360,814,645 as of March 31, 2011 and 2009, respectively, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate income tax rate from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onward. The Company has recorded the impact of changes in tax rates in the calculation of deferred tax assets and liabilities as part of tax expense in the consolidated statement of operations.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	(377,361,890,731)	(263,408,709,535)	Loss before tax expense per consolidated statements of operations
Laba anak perusahaan sebelum pajak	<u>146,546,456,109</u>	<u>(675,054,403)</u>	Income before tax of subsidiary
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	<u>(230,815,434,622)</u>	<u>(264,083,763,938)</u>	Loss before tax expense - the Company
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	<u>(57,703,858,656)</u>	<u>(66,020,940,985)</u>	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak tangguhan:			Deferred tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Amortisasi goodwill	-	715,747,383	Goodwill amortization
Beban pajak	4,331,699	(529,335,536)	Tax expenses
Perjamuan dan sumbangan	10,232,742	16,850,878	Entertainment and donation
Transportasi	26,549,038	9,753,311	Transportation
Kesejahteraan karyawan	119,020,802	-	Personnel expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(141,405,471)	(22,775,661)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	<u>(350,423,257)</u>	<u>5,502,500</u>	Others
Bersih	<u>(331,694,448)</u>	<u>195,742,874</u>	Net
Subjumlah	(58,035,553,103)	(65,825,198,110)	Subtotal
Penyesuaian atas aset pajak tangguhan tahun sebelumnya	<u>(38,278,553,190)</u>	<u>-</u>	Derecognition of prior year's deferred tax asset on
Beban (penghasilan) pajak Perusahaan	(96,314,106,293)	(65,825,198,110)	Tax expense (benefit) The Company
Anak perusahaan	<u>-</u>	<u>149,439,283</u>	The Subsidiary
Jumlah	<u>(96,314,106,293)</u>	<u>(65,675,758,828)</u>	Total

## 65. Sewa Operasi

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi menara pemancar dengan beberapa penyedia menara pemancar untuk masa sewa sampai dengan 10 tahun. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Tanah atas aset sewa pembiayaan diklasifikasi sebagai sewa operasi karena hak pemilikan atas tanah tidak akan beralih pada akhir masa sewa dan tanah tersebut mempunyai manfaat tidak terbatas.

## 66. Operating Leases

The Company entered into operating lease agreements with several tower providers in relation to the rentals of transmitter towers with lease terms of up to 10 years. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Land related to the leased asset is classified as operating lease since the title of ownership on the land does not transfer to the Company at the end of the lease term and land has an indefinite economic useful life.

Beban sewa operasi atas perjanjian sewa operasi menara pemancar, biaya jasa dan tanah atas aset sewa pembiayaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 25.939.808.721 dan Rp 21.681.242.808 (Catatan 28).

Operating lease expenses relating to such operating lease agreements, service charge and land related to the finance leased assets amounted to Rp 25,939,808,721 and Rp 21,681,242,808 for the three-month periods ended March 31, 2011 and 2009, respectively (Note 28).

**67. Rugi Dasar Per Saham**

Perhitungan rugi dasar per saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010
	Rp	Rp
Rugi bersih untuk perhitungan laba per saham	<u>(280,977,232,501)</u>	<u>(197,732,950,707)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	<u>104,269,624,875</u>	<u>20,972,183,282</u>
Rugi per saham	<u>(2.69)</u>	<u>(5.99)</u>

**68. Basic Loss Per Share**

The calculation of basic loss per share is as follows:

Net loss for computation of earnings per share
Total weighted average number of shares outstanding to compute basic loss per share
Loss per share

**69. Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 Mei 2007, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 60 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pengeluaran 587.560.805 saham atau 3% dari jumlah saham beredar Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sehubungan dengan Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan (Program).

Jumlah Saham

Manajemen dan karyawan Perusahaan yang memenuhi kriteria Program (peserta) akan menerima penghargaan dalam bentuk opsi saham dalam tiga periode, dimana sepertiga dari opsi merupakan penghargaan yang menjadi hak peserta pada setiap periode penghargaan. Program opsi saham diberikan dalam lima tahap yang dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada 2014 (20% dari jumlah opsi saham yang dapat dikeluarkan berdasarkan program tersebut dialokasikan untuk setiap tahap).

Harga pelaksanaan opsi saham untuk setiap tahap adalah harga rata-rata penutupan harga saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut sebelum tanggal pemberitahuan rencana pelaksanaan opsi saham kepada Bursa Efek Indonesia.

**70. Management and Employee Stock Option Plan**

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of stockholders dated May 8, 2007, as stated in Notarial Deed No. 60 of Aulia Taufani, S.H., the substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 587,560,805 shares or equal to 3% of the Company's total issued shares of stock which will be made without pre-emptive rights in relation to the Company's Management and Employees Stock Option Plan (the Plan).

The Number of Shares

The Company's management and employees qualified to avail of the Plan (participants) will receive awards in the form of stock options which will vest over a three-year period, with one-third of the options which are the subject of the award vesting on each anniversary of the award. The Stock option plan will be granted in five phases commencing in 2008 and ending in 2014 (with 20% of the total stock options issuable under the Plan allocated in each phase).

The exercise price of the stock option granted under any phase of the Plan will be the weighted average of the closing price per share for 25 consecutive trading days prior to the date on which the participant notifies the Indonesia Stock Exchange of the exercise of such stock option.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, tidak ada opsi saham yang telah diberikan untuk manajemen dan karyawan Perusahaan.

As of March 31, 2011, no shares option have been granted to the Company's management and employees.

**71. Sifat Dan Transaksi Hubungan Istimewa**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga

**Sifat Hubungan Istimewa**

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam satu grup yang sama dengan Perusahaan, yaitu Grup Sinar Mas dan memiliki transaksi yang material dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Bank Sinarmas
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

**Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa**

Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak hubungan istimewa sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, beban interkoneksi dan potongan harga, serta hutang usaha kepada pihak hubungan istimewa sebagai berikut:

**72. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties**

In the normal course of business, the Company and its subsidiary entered into certain transactions with the related parties. Transactions with a related party were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

**Nature of Relationship**

The companies which is affiliated with the Company under Sinar Mas Group and has material transaction with the Company are:

- PT Bank Sinarmas
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

**Transactions with Related Parties**

The Company has certain transactions with related parties, among others, as follow:

- a. The Company entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, interconnection charges and discount and trade accounts payable to related parties are as follow:

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

	31 Maret 2011/March 31, 2011				
	Pendapatan Usaha/ <i>Operating Revenue</i>	Piutang Usaha/ <i>Trade Accounts Receivable</i>	Beban usaha/ <i>Operating expense</i>	Hutang Usaha/ <i>Trade Accounts Payable</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1,714,696,822	674,692,020	-	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Smart Tbk	847,028,813	1,446,297,317	-	-	PT Smart Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	802,970,270	428,395,740	-	-	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	725,279,104	282,313,000	-	-	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Duta Pertiwi Tbk	92,442,977	72,855,020	33,513,855	-	PT Duta Pertiwi Tbk
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	-	-	28,208,906,055	83,495,545,909	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	-	-	-	-	Others (each below Rp 500 mio)
	<u>178.130.076</u>	<u>682.060.115</u>	<u>1.760.400</u>	<u>-</u>	
	<u>4,360,548,062</u>	<u>3,586,613,212</u>	<u>28,244,180,310</u>	<u>83,495,545,909</u>	
Persentase dari pendapatan usaha	<u>2.07%</u>				Percentage to operating revenues
Persentase dari jumlah aset		<u>0.03%</u>			Percentage to total assets
Persentase dari beban usaha			<u>4.49%</u>		Percentage to operating expenses
Persentase dari jumlah kewajiban				<u>0.92%</u>	Percentage to total liabilities

**73. Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011:

	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Values</i>
	Rp '000	Rp '000
<b>Aset Keuangan</b>		
Kas dan setara kas	368,636,059	368,636,059
Investasi jangka pendek	26,537,530	26,537,530
Piutang usaha-bersih	141,710,955	141,710,955
Piutang lain-lain	15,239,583	15,239,583
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<u>552,124,126</u>	<u>552,124,126</u>
<b>Kewajiban Keuangan</b>		
Hutang usaha	814,411,126	814,411,126
Hutang lain-lain	118,985,376	118,985,376
Biaya masih harus dibayar	786,181,330	786,181,330
Hutang bank	2,900,887,502	2,900,887,502
Hutang obligasi	3,006,051,770	2,978,500,000
<b>Jumlah Kewajiban Keuangan</b>	<u>7,626,517,104</u>	<u>7,598,965,334</u>

**74. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities**

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company and its subsidiary's financial assets and liabilities as of March 31, 2011:

**Financial Assets**

Cash and cash equivalents
Short-term investments
Trade accounts receivable-net
Other accounts receivable

**Total Financial Assets**

**Financial Liabilities**

Trade accounts payable
Other payables
Accrued expenses
Bank loan
Bonds payable

**Total Financial Liabilities**

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan.

*Aset dan kewajiban keuangan dengan periode 12 bulan atau kurang*

Instrumen keuangan berupa kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain yang jatuh tempo kurang dari 12 bulan, hutang usaha, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

*Kewajiban keuangan jangka panjang (lebih dari 12 bulan) dengan suku bunga variabel*

Merupakan hutang obligasi dan hutang leasing, yang nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

#### **75. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

##### Risiko Suku Bunga

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap perubahan suku bunga pasar yang terkait pada hutang baik jangka pendek - surat hutang komersil dan jangka panjang - hutang obligasi mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar. Pada saat ini Perusahaan dan anak Perusahaan memiliki eksposur terutama pada pinjaman jangka pendek dan berpengaruh terhadap pembiayaan kembali atas pinjaman tersebut pada saat jatuh tempo.

The following methods and assumptions were used by the Company and its subsidiary to estimate the fair value of each class of financial instrument.

*Financial assets and liabilities with terms of 12 months or less*

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, short-term investments, trade accounts receivable, other accounts receivables, trade accounts payable, short-term loans, other accounts payable and accrued expenses, the carrying amounts of the these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

*Long-term (more than 12 months) fixed rate financial liabilities*

Consists of bonds payable and lease liabilities which fair values are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using current market rates for similar instruments.

#### **76. Financial Risk Management Objectives and Policies**

Potential risks arising from financial instruments of the Company and its subsidiary relate to interest rate risk, foreign exchange risk, equity risk, credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Company's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

##### Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Company and its subsidiary against changes in market interest rates relate to both short-term loans and long term bonds, in which severity level of risk is very high. At this time the Company and its subsidiary have interest rate exposure mainly on short-term loans, and effect on refinancing the loan at maturity.

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan kewajiban keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and its subsidiary consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

	Rata-rata						Jumlah/ Total RP
	Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year Rp	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 <sup>nd</sup> Year Rp	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 <sup>rd</sup> Year Rp	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 <sup>th</sup> Year Rp	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year Rp	
<b>Aset/Assets</b>							
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Kas dan Setara Kas/Cash and Cash Equivalents	7	368,636,058,545	-	-	-	-	368,636,058,545
Investasi jangka pendek/Short-term investment	5	26,537,529,750	-	-	-	-	26,537,529,750
<b>Kewajiban/Liabilities</b>							
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Hutang sewa pembiayaan/Lease liabilities	19	66,274,324,549	80,486,326,080	96,334,577,979	115,046,236,750	639,597,430,080	997,738,895,439
Hutang bank/Bank loan	3.01	652,843,976,266	652,843,976,266	522,275,181,013	391,706,385,760	681,217,982,255	2,900,887,501,560
<b>Hutang obligasi/Bonds Payable</b>							
Obligasi wajib konversi/ Mandatory convertible bonds	6	-	-	-	-	1,500,000,000,000	1,500,000,000,000
Rupiah	10.45	-	-	-	-	646,654,553,277	646,654,553,277
US\$	12.12	-	-	859,397,216,789	-	-	859,397,216,789

**Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Risiko terhadap nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. *Severity* risiko ini mempunyai nilai toleransi risiko yang cukup dominan. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari hutang obligasi, hutang usaha, hutang pengadaan dan pembelanjaan modal yang banyak menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat.

Pada risiko ini, perusahaan tidak mengelola dampak risiko atau menerima risiko secara penuh, dengan pertimbangan nilai hutang Perusahaan merupakan hutang jangka panjang sehingga biaya atas pengelolaan risiko tersebut tidak sebanding dengan keuntungan yang didapat. Disamping itu, Perusahaan optimis dalam jangka panjang kondisi perekonomian dalam negeri terus bergerak ke arah yang lebih baik sehingga mata uang Rupiah cenderung terapresiasi.

**Foreign Exchange Risk**

Risk of exchange rate against foreign currencies is a risk of fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Company and its subsidiary against foreign exchange risk derived from bonds payable, trade accounts payable, and accrued expenses.

Other than the bonds payable and trade accounts payable, the Company and its subsidiary has transactional currency exposures. Such exposures arises when the transaction is dominated in currencies other than the Company's functional currency.

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of March 31, 2011 and 2009, the Company and its subsidiary had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follow:

	31 Maret 2011/March 31, 2011		31 Maret 2010/March 31, 2010			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalents Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalents Rp		
<b>Aset</b>						
Kas dan setara kas	USD	3,996,663	34,806,935,064	620,781	5,658,421,346	<b>Assets</b> Cash and cash equivalents
	SGD	-	-	681	4,426,783	
	THB	-	-	8,000	2,256,000	
	EUR	25,396	313,871,512	9,869	120,555,345	
Piutang usaha	USD	335,311	2,920,220,034	294,593	2,685,213,099	Trade accounts receivable
Uang jaminan	USD	326,969	2,847,576,679	52,200	475,806,828	Refundable deposits
	SGD	-	-	-	-	
Lain-lain	USD	19,600	170,696,400	59,734	544,475,410	Others
Jumlah aset			<u>41,059,299,689</u>		<u>9,491,154,811</u>	Total assets
<b>Kewajiban</b>						
Hutang usaha	USD	50,851,111	442,862,326,788	38,582,083	351,675,688,386	<b>Liabilities</b> Trade accounts payable
Hutang lain-lain	USD	6,496,441	56,577,508,762	124,810	1,137,645,885	Other accounts payable
	SGD	4,166	28,757,898	4,166	27,099,830	
	THB	400	115,200	400	112,800	
Biaya masih harus dibayar	USD	38,106,789	331,872,025,401	1,505,157	13,719,507,969	Accrued expense
Hutang bank	USD	258,128,778	2,248,043,525,250	-	-	Bank loan
Hutang obligasi	USD	100,000,000	870,900,000,000	100,000,000	911,500,000,000	Bonds payable
Jumlah kewajiban			<u>3,950,284,259,299</u>		<u>1,278,060,054,869</u>	Total liabilities
Kewajiban - Bersih			<u>(3,909,224,959,611)</u>		<u>(1,268,568,900,059)</u>	Liabilities - Net

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

**Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiary will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Company and its subsidiary manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Company and its subsidiary conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Company and its subsidiary have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.



**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Berikut adalah eksposur neraca konsolidasi yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2011:

The table below shows consolidated balance sheet exposures related to credit risk as of March 31, 2011:

	Jumlah Bruto/ Gross Amounts Rp	Jumlah Neto/ Net Amounts Rp	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Held for trading
Investasi jangka pendek	26,537,529,750	26,537,529,750	Short-term investments
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	368,636,058,545	368,636,058,545	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek			
Piutang usaha	171,805,841,238	141,710,955,290	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	15,239,582,748	15,239,582,748	Other receivables
Jumlah	<u>582,219,012,281</u>	<u>552,124,126,333</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan dan anak perusahaan menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek sehingga kecenderungan nilai aset Perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan secara awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki jaringan infrastruktur yang relatif cukup baik, namun kondisi likuiditas Perusahaan saat ini telah memaksa Perusahaan untuk mengambil kebijakan strategis dalam mengurangi pengeluaran barang modal dengan tidak memperluas jaringan ke daerah cakupan baru, hal ini diharapkan agar nilai arus kas mengalami keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, sehingga pengembangan akan dilakukan secara terbatas dan berfokus pada pengembangan jaringan selular di daerah cakupan saat ini untuk meningkatkan kualitas jaringan yang ada.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and its subsidiary is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs

Liquidity needs of the Company and its subsidiary in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Where this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

The Company and its subsidiary have a network infrastructure that is relatively quite good, but the current liquidity conditions have forced the Company to take a strategic policy to reduce capital expenditures by not expanding into new territory, it is expected that the value of cash flows have a balance between spending and income, so that the development will be limited and focused on the development of cellular networks in the current coverage area to improve the quality of the existing network.

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan anak perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan anak perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat hutang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2011.

In the norm, in managing liquidity risk, the Company and its subsidiary monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Company and its Subsidiary and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Company and its subsidiary also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturing long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2011.

	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp '000	1-2 tahun/ 1-2 years Rp '000	3-5 tahun/ 3-5 years Rp '000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	Nilai Tercatat/ As Reported Rp '000	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	368,636,059	-	-	-	368,636,059	368,636,059	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	26,537,530	-	-	-	26,537,530	26,537,530	Short-term investments
Piutang usaha	141,710,955	-	-	-	141,710,955	141,710,955	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	15,239,583	-	-	-	15,239,583	15,239,583	Other receivables
<b>Jumlah</b>	<b>552,124,126</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>552,124,126</b>	<b>552,124,126</b>	<b>Total</b>
<b>Kewajiban</b>							<b>Liabilities</b>
Hutang usaha	814,411,126	-	-	-	814,411,126	814,411,126	Trade accounts payable
Hutang jangka pendek	-	-	-	-	-	-	Short-term loans
Hutang lain-lain	118,985,376	-	-	-	118,985,376	118,985,376	Other payables
Biaya masih harus dibayar	786,181,330	-	-	-	786,181,330	786,181,330	Accrued expenses
Hutang bank	652,843,976	1,175,119,157	391,706,386	681,217,982	2,900,887,502	2,900,887,502	Bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	236,683,093	481,228,201	481,478,861	637,382,532	1,836,772,687	1,836,772,687	Lease liabilities
Hutang obligasi							Bonds payable
Rupiah	-	-	-	606,500,000	606,500,000	606,500,000	Rupiah
USD	-	-	872,000,000	-	872,000,000	872,000,000	USD
<b>Jumlah</b>	<b>2,609,104,901</b>	<b>1,656,347,358</b>	<b>1,745,185,247</b>	<b>1,925,100,514</b>	<b>7,935,738,021</b>	<b>7,935,738,021</b>	<b>Total</b>
<b>Selisih aset dengan kewajiban</b>	<b>(2,056,980,775)</b>	<b>(1,656,347,358)</b>	<b>(1,745,185,247)</b>	<b>(1,925,100,514)</b>	<b>(7,383,613,894)</b>	<b>(7,383,613,894)</b>	<b>Maturity gap assets and liabilities</b>

## 77. Informasi Segmen

### Segmen Usaha

Perusahaan menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular CDMA dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

### Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Perusahaan berdasarkan pasar geografis:

## 78. Segment Information

### Business Segments

The Company operates and maintains its business in one segment, that is providing CDMA cellular service and telecommunication network service for subscribers.

### Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of the Company's revenues by geographical market:

Area	Pendapatan Usaha/Operating Revenues		Area
	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
	Rp	Rp	
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	82,921,238,883	38,133,566,108	Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi
Jawa Tengah	34,959,575,313	20,296,015,332	Central Java
Jawa Timur	45,085,419,971	19,785,380,761	East Java
Jawa Barat	22,806,892,486	6,941,614,038	West Java
Sumatera	14,608,956,279	3,263,575,516	Sumatera
Sulawesi	4,224,922,786	3,309,152,200	Sulawesi
Bali	5,620,021,514	926,427,110	Bali
Kalimantan	461,691,607	807,017,510	Kalimantan
Jumlah	<u>210,688,718,839</u>	<u>93,462,748,574</u>	Total

#### 79. Ikatan dan Perjanjian

- a. Pada tanggal 21 Desember 2002, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Samsung Electronics Co., Ltd (SEC) dan Samsung Corporation (SC) terutama untuk penyediaan perangkat CDMA 2000 1X Cellular Network dan penyediaan jasa tertentu yang terkait dengan *Initial Network* dan *Expansion Network*.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan menandatangani *After Warranty Service Agreement* dengan PT Samsung Telecommunication Indonesia (STIN) untuk jasa pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras CDMA 2000 1X dari *Initial Network* yang dibeli berdasarkan *Supply Agreement*.

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan menandatangani "*Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement*" dengan SC dan STIN untuk implementasi sistem baru dan penyediaan peralatan baru untuk area Jawa dan luar Jawa dengan nilai kontrak sebesar US\$ 372.939.071 untuk jangka waktu 9 tahun dari tanggal kontrak sebagaimana terakhir dirubah dengan amandemen perjanjian tanggal 1 Agustus 2008. Sehingga, berdasarkan perhitungan nilai kontrak menjadi US\$ 80,2 juta.

Perjanjian ini termasuk penyediaan jasa warranty atas perangkat yang dibeli sebelumnya oleh Perusahaan berdasarkan *Supply Agreement* dan *After Warranty Service Agreement*. Berdasarkan perjanjian ini, sejak 1 April 2006, Perusahaan tidak dikenakan biaya atas penyediaan jasa warranty yang dilakukan oleh STIN dan tidak terdapat hutang atas jasa yang sudah diberikan kepada Perusahaan.

#### 80. Commitments and Agreements

- a. On December 21, 2002, the Company entered into a Supply Agreement with Samsung Electronics Co., Ltd (SEC) and Samsung Corporation (SC) mainly to provide the CDMA 2000 1X Cellular Network and perform certain services with respect to the Initial Network and Expansion Network

On December 23, 2005, the Company entered into an After Warranty Services Agreement with PT Samsung Telecommunication Indonesia (STIN) for maintenance services of software and hardware of CDMA 2000 1X from Initial Network which were purchased based on the Supply Agreement.

On February 28, 2007, the Company entered into the Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement with SC and STIN for new systems implementation and equipment supply for Java and non Java sites with contract value of US\$ 372,939,071 for nine years from the date of the contract as last amended on by Amendment Agreement dated on August 1, 2008. Therefore, based on contract value calculation the amount became US\$ 80.2 million.

This agreement includes warranty services of the equipment bought by the Company based on Supply Agreement and After Warranty Service Agreement. Under this agreement, since April 1, 2006, the Company was not charged for the warranty services delivered by STIN and the Company is under no obligation to make any payment to STIN with respect of warranty services.

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan menandatangani *Termination and Release Agreement* dengan STIN dan SEC untuk mengakhiri "*Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement*" tanggal 28 Februari 2007 dan Amandemen Perjanjian tanggal 1 Agustus 2008, termasuk menyepakati pengalihan seluruh hak tagih milik STIN dan SEC ke Niven Holdings Ltd.

b. Perusahaan sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:

- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 28).

c. Sebelum penggabungan usaha, Komselindo, Metrosel dan Telesera memiliki perjanjian kerjasama dengan Telkom untuk penggunaan alat dan fasilitas komunikasi pendukung. Setelah penggabungan usaha, perjanjian anak perusahaan ini secara hukum beralih kepada Perusahaan. Biaya atas penggunaan alat dan fasilitas komunikasi pendukung berdasarkan tarif yang disepakati.

d. Perusahaan dan anak perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan beberapa operator telekomunikasi dan pemasok dalam sewa menyewa jaringan infrastruktur telekomunikasi.

On May 21, 2010, the Company entered into Termination and Release Agreement with STIN and SEC to terminate "Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement" dated February 28, 2007 and its Amendment dated August 1, 2008, including the assignment of cession of STIN and SEC to Niven Holdings Ltd.

b. The Company as telecommunication operator has obligations to government as follows:

- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 28).

c. Prior to merger, Komselindo, Metrosel and Telesera have agreements with Telkom for the utilization of equipment and supporting telecommunication facilities. After the merger, these subsidiaries' agreements were legally transferred to the Company. Charges for the utilization of the equipment and supporting telecommunication facilities are based on the agreed tariffs.

d. The Company and its subsidiary entered into a cooperation rental agreement with several telecommunication operators and vendors in telecommunication network infrastructure

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

- e. Perusahaan menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapura, India, Malaysia, Amerika Serikat, Vietnam, Guam, Filipina dan Saudi Arabia.
- f. Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian "*System Implementation, License and Maintenance Agreement*" dengan Huawei Technology Co., Ltd (Huawei) untuk pembelian *billing system* dengan nilai kontrak sebesar US\$ 49 juta untuk jumlah pembelian selama lima tahun, dimana pada tahun pertama sebesar US\$ 21 juta, sedangkan tahun kedua dan seterusnya pembelian *billing system* akan sepenuhnya tergantung pada pertumbuhan pelanggan.
- g. Perusahaan mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 28 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 10 - 12 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.
- Pada tahun 2009, Perusahaan berhasil menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang dengan beberapa pemasok dimana secara umum pemasok setuju atas usulan penjadwalan ulang pembayaran utang yang jatuh tempo tidak mengenakan denda keterlambatan, konversi hutang ke saham perusahaan, komitmen untuk tetap memberikan jasa ke Perusahaan, pemberian jaminan pembayaran dan lainnya (Catatan 14).
- h. Pada tanggal 25 Juni 2007, Perusahaan dan ZTE Corporation (ZTE) menandatangani perjanjian pengadaan. Perusahaan setuju untuk membeli produk dengan jumlah tertentu dari ZTE. Perjanjian berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan akan terus berlanjut sampai tahun berikutnya atau sampai kadaluarsanya setelah perjanjian purna jual, mana yang lebih lama, kecuali bila perjanjian ini diputus oleh Perusahaan.
- e. The Company entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapore, India, Malaysia, United States of America, Vietnam, Guam, Philippines and Saudi Arabia.
- f. On December 19, 2006, the Company signed the System Implementation, License and Maintenance Agreement with Huawei Technology Co., Ltd (Huawei) for the purchase of billing system with the contract value of US\$ 49 million for the total purchase for five years, wherein purchases for the first year amounted to US\$ 21 million, while in the second and subsequent years, the purchase of billing system will depend on the growth of subscribers.
- g. The Company entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 28 third parties (tower provider). The lease term is for 10 to 12 years with an option to extend for additional 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.
- In 2009, the Company entered into agreements with several vendors with regards to the restructuring of the Company's outstanding payables. Based on the agreements, the vendors agreed, among others, to reschedule the matured loan payments, not to charge penalty for delay in payment, convert the outstanding payable of the Company to Company's shares, commit to continue to provide services to the Company and obtain the guarantee payment from the Company (Note 14).
- h. On June 25, 2007, the Company and ZTE Corporation (ZTE) entered into a supply agreement. The Company agreed to purchase specific product with specific volume from ZTE. The term of this supply agreement commences on the date of signing of the agreement and continues until the first anniversary date or until the expiry of the after sales agreement whichever is the latest, unless terminated earlier by the Company.

- i. Pada tanggal 28 November 2007, Perusahaan dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) menandatangani perjanjian berlangganan sirkuit, dimana Moratel menyewakan saluran jaringan milik PT XL Axiata Tbk kepada Perusahaan selama delapan (8) tahun. Perjanjian tersebut terutama meliputi pengaturan tentang biaya sirkuit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak, sanksi, dan penghentian perjanjian.
- j. ZTE Corporation
- Pada tanggal 11 Agustus 2008, Perusahaan telah menandatangani Network System & Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement dengan ZTE (HK) Ltd, dan ZTE Corporation Indonesia untuk implementasi sistem dan penyediaan peralatan baru dengan nilai kontrak US\$ 32.709.770. Pada tanggal 21 Juni 2010, berdasarkan Surat Pengakuan Hutang yang disepakati pada tanggal 17 Juni 2010, kontrak ini dinyatakan berakhir.
- Pada tanggal 21 Juni 2010, Perusahaan menandatangani *Termination and Release Agreement* dengan ZTE (HK) Ltd untuk mengakhiri "*Network System and Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement*" tanggal 11 Agustus 2008, termasuk menyepakati pengalihan seluruh hak tagih milik ZTE (HK) Ltd ke Upwood Investment Ltd dengan nilai sebesar US\$ 23.399.211 (Catatan 13).
- Pada tanggal 24 Mei 2006, anak perusahaan dan ZTE Corporation menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik, pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, operasi awal, dan bantuan teknis untuk jaringan telekomunikasi nasional CDMA2000 di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 467.546.400.
- Pada tanggal 4 Juni 2010, Perusahaan dan ZTE Corporation menandatangani:
- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik, pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 372.599.968.
- i. On November 28, 2007, the Company and PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) had signed the circuit subscription agreement, wherein Moratel lease the circuit owned by PT XL Axiata Tbk to the Company for eight (8) years. The agreement includes among others the circuit lease cost and term, rights and obligation of each party, penalty, and agreement termination.
- j. ZTE Corporation
- On August 11, 2008, the Company entered into a Network System & Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement with ZTE (HK) Ltd, and ZTE Corporation Indonesia for new systems implementation with contract value US\$ 32,709,770. On June 21, 2010, based on Debt Acknowledgement Letter which has been consummated on June 17, 2010, this contract was terminated.
- On June 21, 2010, the Company entered into a Termination and Release Agreement with ZTE (HK) Ltd to terminate the "Network System and Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement" dated August 11, 2008, including the assignment of cession of ZTE (HK) Ltd to Upwood Investment Ltd for an amount of US\$ 23,399,211 (Note 13).
- On May 24, 2006, the company's subsidiary and ZTE Corporation signed a Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, initial operation, and technical support of nationwide CDMA2000 telecommunication network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 467,546,400.
- On June 4, 2010, the Company and ZTE Corporation signed:
- Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 372,599,968.

- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan *Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform* untuk jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 42.000.000.
  - Master Agreement with respect to the design, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform for CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 42,000,000.
- k. Pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Co-Branding dengan PT Smart Telecom.
- k. On January 11, 2010, the Company entered into agreement of Co-Branding with PT Smart Telecom.

#### 81. Sistem Tarif

- a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak seluler.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Biaya penggunaan telepon bergerak selular dikelompokkan menjadi 3 kategori:

- Biaya penggunaan jasa teleponi dasar
- Biaya penggunaan jelajah
- Biaya penggunaan jasa multimedia

#### 82. Tariff System

- a. In 2008, the Government implemented Regulation No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006, the tariff structure of cellular services consists of the following elements:

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Usage fee of cellular services are grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

Sedangkan biaya penggunaan pada telepon melalui jaringan tetap lokal dengan mobilitas terbatas merupakan biaya yang dibebankan oleh penyelenggara kepada pengguna atas penggunaan suatu jenis layanan.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimum. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivitas Layanan Retail + Profit Margin

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

### 83. Instrumen Keuangan Derivatif

Pada tanggal 8 Agustus 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian swap dengan Lehman Brothers Special Financing (LBSF) yang berlaku efektif tanggal 15 Agustus 2007 sampai dengan 1 Maret 2013 untuk mengelola risiko pergerakan tingkat bunga dengan nilai nosional sebesar US\$ 100 juta.

Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan membayar tingkat bunga tetap sebesar 10,45% per tahun secara enam bulanan dan menerima tingkat bunga floating maksimum 11,25% dikalikan dengan Range Accrual per tahun sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian swap.

As for the usage fee of local fixed wireless is the fee charged to customer by the provider for the usage of certain type of service.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Element Cost + Retail Service Activities Cost + Profit Margin

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Company entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

### 84. Derivative Financial Instrument

On August 8, 2007, the Company entered into a swap agreement with Lehman Brothers Special Financing (LBSF) effective August 15, 2007 until March 1, 2013 with a notional amount of US\$ 100 million to manage the exposure to interest rate movement.

Based on the agreement, the Company will pay fixed interest rate of 10.45% per annum semi-annually and will receive floating interest rate maximum of 11.25% multiplied by Range Accrual as defined in the swap agreement per annum.



Pada tanggal 26 Agustus 2008, Perusahaan menerima tagihan penyelesaian transaksi swap dari LBSF untuk periode perhitungan sejak tanggal 3 Maret 2008 sampai dengan 2 September 2008 sebesar US\$ 2.047.576,03. Selanjutnya, pada tanggal 15 September 2008, Lehman Brothers Holding Inc, yang merupakan holding dari LBSF mengajukan permohonan kepailitan di Amerika Serikat.

Pada tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan menerima surat dari LBSF tertanggal 18 Juni 2009, yang menyatakan bahwa pihak LBSF secara sepihak melakukan early termination atas transaksi ini per tanggal 7 April 2009 dan menyatakan bahwa terdapat jumlah yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF sebesar US\$ 2.560.472 untuk pengakhiran transaksi (*Termination Fee*).

Selanjutnya, perusahaan menerima surat dari LBSF tertanggal 23 Februari 2010, yang menyatakan bahwa jumlah yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF menjadi US\$ 5.416.997. Penambahan tagihan LBSF tersebut berdasarkan kewajiban yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF ditambah dengan bunganya.

Atas surat ini, Perusahaan telah mengirimkan surat kepada LBSF pada tanggal 3 Juli 2009 untuk menanyakan dasar perhitungan jumlah yang harus dibayarkan tersebut, dan menegaskan bahwa Perusahaan tidak pada posisi untuk menindaklanjuti isi surat tersebut lebih lanjut sampai Perusahaan mempelajari seluruh informasi yang relevan termasuk perhitungan jumlah yang harus dibayarkan tersebut. Perusahaan sudah mencatat biaya pengakhiran tansaksi tersebut namun saat ini sedang dalam proses negosiasi untuk pengurangan jumlah yang akan disetujui.

Perusahaan mendaftarkan gugatan Perbuatan Melawan Hukum kepada LBSF di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, tanggal 26 Mei 2010, berkaitan dengan adanya kelalaian LBSF untuk menyelesaikan pembahasan dan penandatanganan ISDA Agreement (*International Swap and Derivatives Association, INC*). Perusahaan telah memenangkan gugatan tersebut pada persidangan tanggal 3 November 2010.

On August 26, 2008, the Company received settlement claim of swap transaction from LBSF for the period from March 3, 2008 to September 2, 2008 amounting to US\$ 2,047,576.03. Further, on September 15, 2008, Lehman Brothers Holding Inc, the holding company of LBSF filed for bankruptcy in USA.

On June 29, 2009, the Company received a letter from LBSF dated June 18, 2009, stating that LBSF had determined April 7, 2009 as the Early Termination Date for such agreement, and for such termination the Company is required to pay a Termination Fee amounting to US\$ 2,560,472.

Furthermore, the Company received a letter from LBSF dated February 23, 2010, stating that LBSF has further requested for settlement demand of US\$ 5,416,997. LBSF's additional claim was based on certain default in payment of interest.

In response, the Company has replied to LBSF on July 3, 2009 requiring information on how the Termination Fee was calculated, and the Company stated that it is in no position to comment on the termination fee until the Company assess all the relevant information including the calculation of the Termination fee. The Company already accrued the aforementioned termination fee but currently still negotiating for the reduction of amount to be settled.

A civil lawsuit has been filed by the Company at Central Jakarta Court of Justice against LBSF with regard to LBSF negligence to finalize and execute ISDA Agreement (International Swap and Derivatives Association, INC) dated May 26, 2010. The Company has won the lawsuit at hearing held on November 3, 2010.

**85. Kontinjensi**

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007, yaitu sebagai berikut :
- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999.
  - Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
    - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
    - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu proses persidangan lebih lanjut.

- b. Berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 46 tahun 2002 pasal 16 ayat 1c ditetapkan bahwa *airtime* yang menjadi hak pengusaha wartel sekurang-kurangnya adalah 10%. Peraturan tersebut telah dihapus dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 tahun 2006 dengan masa peralihan satu tahun.

Pada tanggal 26 Juli 2010, Perusahaan telah memperoleh tagihan atas kewajiban kepada pengusaha wartel sebesar Rp 406.028.605 untuk pembayaran hak *airtime* Wartel periode April 2005 sampai dengan Januari 2006.

**86. Contingencies**

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007, for the following:
- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.
  - Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
    - PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
    - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for further court process.

- b. Based on Decree of Minister of Communication and Information of Republic of Indonesia No. 46 Year 2002 Article 16 (1c) *airtime* which became the rights of telecommunication kiosk owners is 10%. This regulation was superseded by the Decree of Minister of Communication and Information No. 5 year 2006 with one year transition period.

On July 26, 2010, the Company received an invoice on the liability to telecommunication kiosk owners amounting to Rp 406,028,605 for the period from April 2005 until January 2006.

**87. Kelangsungan Usaha**

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011, Perusahaan memperoleh rugi usaha konsolidasi sebesar Rp 418.990.379.452, dan rugi bersih sebesar Rp 280.977.232.501. Pada tanggal 31 Maret 2011, akumulasi defisit Perusahaan tercatat sebesar Rp 4.282.999.034.113 Perusahaan dan anak perusahaan juga memiliki jumlah kewajiban yang signifikan.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Perusahaan telah dan akan tetap fokus mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melanjutkan usaha-usaha restrukturisasi keuangan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
  - Menawarkan kepada para pemasok Perusahaan untuk meng-konversi tagihan mereka ke Perusahaan dengan saham Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2011, tagihan pemasok yang telah dikonversi menjadi saham Perusahaan senilai Rp 493.962.139.009;
  - Menawarkan kepada para pemegang Obligasi Rupiah 1, untuk meng-konversi Obligasi miliknya dengan saham Perusahaan dan menurunkan tingkat bunganya (Catatan 21). Pada tanggal 31 Maret 2011, Obligasi yang telah dikonversikan menjadi saham Perusahaan senilai Rp 68.500.000.000;
  - Secara aktif melakukan negosiasi dengan pemegang Guaranteed Senior Notes Perusahaan sebesar US\$ 100 juta untuk menyetujui usulan restrukturisasi Perusahaan;
  - Melakukan pembiayaan kembali pinjaman jangka pendek milik Perusahaan dengan menerbitkan Obligasi Wajib Konversi yang bersifat jangka panjang untuk memperbaiki modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2011, pinjaman jangka pendek senilai Rp 1.028.000.000.000 telah berhasil dibiayai kembali dengan penerbitan Obligasi Wajib Konversi;

**88. Going Concern**

For the three-month periods ended March 31, 2011, the Company continued to incur consolidated loss from operations of Rp 418,990,379,452 and net loss of Rp 280,977,232,501. As of March 31, 2011, the Company has accumulated deficit of Rp 4,282,999,034,113. The Company and its subsidiary also have significant outstanding amounts of liabilities.

In response to such condition, the Company has and will remain focus on the following measures:

1. Continuing efforts of financial restructuring following these steps:
  - Offer to the suppliers of the Company to convert their bills into the Company's shares. As of March 31, 2011, bills of the suppliers that has been converted into the Company's shares amounted to Rp 493,962,139,009;
  - Offer to Rupiah bondholders to convert their bonds with the Company's shares and reduce its interest rate (Note 21). As of March 31, 2011, bonds already converted into the Company's shares amounted to Rp 68,500,000,000;
  - Actively pursue negotiations with the holders of Guaranteed Senior Notes for US\$ 100 million to approve the proposed restructuring of the Company;
  - Re-financing short-term loan of the Company by issuing long-term Mandatory Convertible Bonds to improve working capital of the Company. On March 31, 2011, short-term loan of Rp 1,028,000,000,000 has successfully refinanced with the issuance of the Mandatory Convertible Bonds;

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi  
31 Maret 2011 dan 2010 serta untuk  
Periode Tiga Bulanyang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT MOBILE-8 TELECOM Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
March 31, 2011 and 2010 and  
for the Three-Month Periods then Ended

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkuat struktur modal Perusahaan melalui penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) senilai Rp 3.784.237.682.900, yang proses-nya telah selesai pada tanggal 18 Januari 2011.</li> </ul> <p>2. Melakukan akuisisi PT Smart Telecom untuk mencapai sinergi operasional sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempercepat pengembangan infrastruktur jaringan untuk mencapai skala nasional dengan memperluas jangkauan dan kapasitas jaringan secara bersama;</li> <li>• Melanjutkan kerjasama aktivitas pemasaran dan distribusi bersama untuk semakin memperkuat merk "Smartfren" di pasar;</li> <li>• Efisiensi pada biaya operasional.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strengthening the Company's capital structure through the issuance of new shares with Pre-emptive Rights through the Rights Issue I amounting to Rp 3,784,237,682,900, the process has been completed on January 18, 2011.</li> </ul> <p>2. Acquisition of PT Smart Telecom to achieve synergies in the operational areas such as:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Accelerating the development of network infrastructure to achieve national scale by jointly expand network coverage and capacity;</li> <li>• Continue to incorporate marketing and distribution activities to strengthen the brand "Smartfren" in market;</li> <li>• Efficiency in operational cost.</li> </ul> |
|---|--|

**89. Reklasifikasi Akun**

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010. Rangkuman reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification</u> 2010 Rp
Hutang usaha - pihak ketiga	803,294,673,075
Biaya masih harus dibayar	433,861,467,888
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	68,858,470,799
Pendapatan usaha - bersih	93,462,748,574
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	110,738,712,429

Reklasifikasi di atas tidak mempengaruhi laporan laba rugi konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan tahun 2009.

**90. Reclassification of Accounts**

Certain accounts in the 2010 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2010 consolidated financial statements presentation as follows:

	<u>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</u> 2010 Rp	
510,435,921,502	510,435,921,502	Trade accounts payable - third parties
692,513,424,835	692,513,424,835	Accrued expenses
103,065,265,425	103,065,265,425	Current portion of long-term lease liabilities
65,344,849,807	65,344,849,807	Operating revenue - net
82,620,813,662	82,620,813,662	Operations, maintenance and telecommunication services expenses

The above reclassifications did not affect the 2009 consolidated statement of income and statement of changes in equity of the Company and its subsidiary.

**91. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

**PSAK**

1. PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
4. PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi.
5. PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
6. PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
7. PSAK 15 (revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
8. PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
9. PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
10. PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
11. PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
12. PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
13. PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
14. PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

**92. Prospective Accounting Pronouncements**

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements as follow:

Periods beginning or after January 1, 2011

**PSAK**

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
3. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
4. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments
5. PSAK 7 (Revised 2010), Related Parties Disclosures
6. PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
7. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
8. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
9. PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination
10. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
11. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
12. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
13. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
14. PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

**ISAK**

1. ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
5. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK 14 (2010), Biaya Situs Web

**Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012**

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
3. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
4. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
5. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
6. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
7. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
8. ISAK 20, Pajak Penghasilan- Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
9. ISAK 15, PSAK 24-Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

**ISAK**

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similiar Liabilities
3. ISAK 10, Customer Loyalty Program
4. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
6. ISAK 14 (2010), Web Site Costs

**Periods beginning on or after January 1, 2012**

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. ISAK 13 (2010), Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
3. PSAK 18(Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
4. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
5. PSAK 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes
6. PSAK 50(Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
7. PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
8. ISAK 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
9. ISAK 15, PSAK 24-The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction

The Company and its subsidiary are still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

\*\*\*\*\*